

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA PUTUS SEKOLAH  
DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK WIRA ADHI KARYA  
UNGERAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Alfatyana Rosyida

2001016065

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfatyana Rosyida

NIM : 2001016065

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Remaja Putus Sekolah Di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 18 Desember 2023

Pembimbing,



**Abdul Karim, M.Si.**

NIP. 198810192019031013

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL REMAJA PUTUS SEKOLAH DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK WIRA ADHI KARYA UNGARAN

Oleh :

Alfatyana Rosyida

2001016065

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari Jum'at 29 Desember 2023  
dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial ( S.Sos )

#### Susunan Dewan Penguji

**Ketua Dewan Penguji**



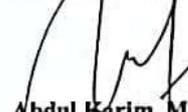
Prof. Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 196908181995031001

**Penguji I**



Widayat Mijharsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

**Sekretaris Dewan Penguji**



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

**Penguji II**



Ulin Nibrayah, M.Pd.I  
NIP. 198807022018012001

**Pembimbing**



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 5 Januari 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 1972041020011210003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfatyana Rosyida

NIM : 2001016065

Jurusan: Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Remaja Putus Sekolah di Pantii Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran” merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi lembaga pendidikan. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam dan daftar pustaka

Semarang, 18 Desember 2023

Penulis



**Alfatyana Rosyida**

NIM. 2001016065

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang. segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat-Nya, yang telah memberikan nikmat karunia berupa iman, islam, ihsan dan sehat, atas rahmat petunjuk-Nya pula yang telah memberikan kemudahan langkah saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi suri tauladan dalam segala aspek kehidupan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) dengan ini saya ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berperan penting dalam mendukung dan membantu saya selama perjalanan skripsi ini. saya menyadari bahwasanya hasil dari skripsi saya masih jauh dari kata sempurna dan saya terus akan belajar untuk kedepannya. namun dengan berkah, rahmat serta ridho dari seluruh pihak yang mendukung, mendorong serta membantu saya alhamdulillah saya dapat menyelesaikan skripsi ini secara baik. saya Alfatyana Rosyida, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, ingin menyatakan penghargaan yang sebesar besarnya dan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam
5. Bapak Abdul Karim, M.Si. Selaku dosen wali serta dosen pembimbing yang telah meluangkan keikhlasan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan dukungan serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi saya hingga selesai
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah ridho, sabar dan gigih mendidik saya selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo

7. Teman teman saya dari pondok pesantren YPMI Al Firdaus maupun dari organisasi mahasiswa internal dan eksternal kampus baik itu Kordais, HMJ seta teman teman BPI angkatan 2020 terkhusus kelas BPI-B 2020 yang telah sama sama belajar, berproses, bertumbuh serta saling memberikan dukungan antar sesama selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo
8. Seluruh pihak yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang seluruhnya turut andil berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini

Skripsi ini diharapkan berkah dan bermanfaat bagi seluruh pihak sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian berikutnya.

Semarang 21 Desember 2023

Penulis



Alfatyana Rosyida

NIM. 2001016065

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada saya sampai sekarang hingga akhir kelak. Sholawat serta salam tak lupa semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Dengan senantiasa memohon ridho dari Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Rosit dan Ibu Sri Listyowati yaitu Kedua Orang tua saya yang tercinta, yang telah memperjuangkan segalanya untuk saya, jutaan jerih payah dan ribuan kasih sayangnya secara tulus diberikan untuk saya, perhatian dan doa-doa yang terus teruntai mengiringi setiap langkah saya, sosok pahlawan serta panutan yang menginspirasi saya selama ini. serta Naelul Maghfiroh yaitu adik saya, yang perannya tidak kalah penting menjadi pelengkap hidup saya
2. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat saya dalam belajar, memperluas pengalaman serta mendapat banyak ilmu pengetahuan

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS Al-Insyirah: 5-6).

## ABSTRAK

Penulis : Alfatyana Rosyida

NIM : 2001016065

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Remaja Putus Sekolah Di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran

*keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. keterampilan sosial akan menjadi semakin penting dan krusial manakala seseorang menginjak masa remaja, karena pada masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dan pengaruh teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Keterampilan sosial remaja dapat dikembangkan melalui banyak cara, salah satunya adalah dengan layanan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok bisa menjadi kegiatan yang efektif dalam membangun keterampilan sosial remaja termasuk pula untuk kelompok remaja yang membutuhkan perhatian khusus yaitu remaja putus sekolah. Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran mempunyai program kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sistematis dan terjadwal. Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran merupakan tempat yang diperuntukan untuk remaja putus sekolah atau sejenisnya. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran*

*Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik (angka) yang diproses secara statistik, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran dengan jumlah 30 remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis dengan menggunakan metode regresi linear sederhana*

*Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja. penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 66,1 % yang artinya variabel bimbingan kelompok memberikan kontribusi sebesar 66,1 % terhadap variabel keterampilan sosial, sedangkan sisanya sebesar 33,9 % di sebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGATAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Bimbingan Kelompok.....	11
B. Keterampilan Sosial.....	22
C. Remaja Putus Sekolah.....	27
D. Hubungan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Keterampilan Sosial ..	30
E. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Sumber Dan Jenis Data.....	41
E. Populasi Dan Sampel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	48

H. Teknik Analisis data .....	54
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Sejarah singkat .....	58
B. Visi dan misi .....	59
C. Pogram dan Kegiatan.....	59
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
B. Data rekapitulasi jawaban responden.....	61
C. Hasil analisis data .....	63
D. Pembahasan .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Layanan Bimbingan Kelompok.....	38
Tabel 3.2 Indikator Keterampilan Sosial.....	40
Tabel 3.3 Kriteria Skor Penilaian.....	44
Tabel 3.4 Blue Print Layanan Bimbingan Kelompok.....	44
Tabel 3.5 Blue Print Keterampilan Sosial.....	46
Tabel 3.6 Blue Print Bimbingan Kelompok Setelah Di Uji Validitas.....	49
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Kelompok ( X ).....	49
Tabel 3.8 Blue Print Keterampilan Sosial Setelah di Uji Validitas.....	51
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Sosial ( Y ).....	51
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Kelompok.....	53
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial.....	53
Tabel 5.1 Karakter Responden.....	60
Tabel 5.2 Diagram Umur Responden.....	60
Tabel 5.3 Variabel Bimbingan Kelompok (X).....	61
Tabel 5.4 Variabel Keterampilan Sosial (Y).....	62
Tabel 5.5 Uji Normalitas.....	63
Tabel 5.6 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 5.8 Uji Regresi Linear.....	65
Tabel 5.9 Uji t.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Bimbingan kelompok dan Skala Keterampilan Sosial.....	75
Lampiran 2 Blue Print Skala Keterampilan Sosial.....	77
Lampiran 3 Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas .....	79
Lampiran 4 Lembar Kuesioner Penelitian.....	84
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	87
Lampiran 6 Data Responden Penelitian.....	107
Lampiran 7 Output Angket Kuesioner.....	109
Lampiran 8 Tabel Uji Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis.....	111
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan.....	116
Lampiran 10 Penunjukann Pembimbing.....	119
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian.....	120
Lapiran Surat 12 Surat Balasan Ijin Penelitian.....	121

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. manusia memiliki ketergantungan terhadap makhluk hidup yang lainya (Selly et al.,2019, p. 55) manusia yang sejak di lahirkan di bumi secara otomatis mempunyai dua kebutuhan primer yaitu hasrat untuk menyatu dengan manusia di lingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya (Bali, 2017, p. 212) setiap manusia memiliki fungsi sosial sesuai dengan lingkungannya. seseorang dikatakan berfungsi secara sosial ketika mampu memerankan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat (Murni, 2018, p. 517) salah satu aspek yang terpenting dalam bermasyarakat adalah kemampuan untuk memiliki keterampilan sosial. keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi dan berinteraksi dengan individu lainya. menurut Santrock dalam berinteraksi di masyarakat seseorang akan belajar beradaptasi dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (M.Sihite et al., 2023, p. 46) keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan orang lain, kemampuan untuk membuat dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dan kemampuan untuk berempati. keterampilan sosial juga mencakup kemampuan untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi atau menerima umpan balik (feedback), memberi atau menerima kritik serta bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Keterampilan sosial penting dimiliki karena memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan yang baik, dan bisa mengatasi masalah sosial yang dihadapi. lemahnya keterampilan sosial pada seseorang dapat menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan sekitar. karena keterampilan sosial sangat membantu individu untuk mengontrol diri sendiri dan orang lain serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelompok (Simbolon, 2018, p. 41) menurut Walker keterampilan sosial diartikan sebagai respon

keterampilan yang memberikan seorang individu untuk mempertahankan hubungan positif dengan orang lain (Perdani, 2017, p. 338)

Keterampilan sosial menurut Zainun Mu'tadin dalam (Laila et al., 2018, p. 66) akan menjadi semakin penting dan krusial manakala seseorang menginjak masa remaja, karena pada masa remaja seseorang mulai memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dimana pengaruh teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. masa remaja adalah fase perkembangan yang sangat krusial bagi seorang individu (Yudi & Khotimah, 2022, p. 25) pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik, psikis, dan emosi. remaja mulai membentuk identitas, mengembangkan hubungan sosial yang lebih mendalam, mengasah kemandirian tanggung jawab serta mengalami perubahan intelektual. remaja sebagai makhluk sosial dituntut untuk peka terhadap setiap permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial, dan mampu beradaptasi sesuai dengan aturan atau norma, maka dari itu keterampilan sosial perlu ditumbuhkan sejak dini pada diri seorang remaja. terdapat tiga fase perkembangan utama dalam masa remaja yaitu remaja awal (Usia 12-15 tahun) remaja madya (15 - 18 tahun) dan remaja akhir (Usia 18-21 tahun) (Khadijah, 2019, p. 114). menurut Mu'tadin (2006) salah satu tugas perkembangan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (*social skills*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari hari (Larasati & Marheni, 2019, p. 89)

Keterampilan sosial akan membantu remaja dalam memahami lingkungan dan memunculkan perilaku yang dapat diterima dan diharapkan oleh lingkungannya. oleh karena itu optimalisasi perkembangan remaja sangat perlu karena remaja adalah dan merupakan ujung tombak kemajuan bangsa di masa mendatang (Musa & Wibowo, 2020, p. 119) remaja mendapat proses pembelajaran melalui lingkungan, dimana remaja akan memiliki sosok yang dijadikan contoh dalam lingkungannya. keterampilan sosial dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan kelompok. layanan bimbingan kelompok dapat membantu individu dalam mengembangkan keterampilan sosial dan mengatasi masalah emosional. secara umum layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok (Lestyaningsih et al., 2014, p. 2) menurut Winkel Dan Sri Hastuti layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang tujuannya untuk menunjang

perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok (Ricka et al., 2018, p. 6)

Layanan bimbingan kelompok sangat bermanfaat karena bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling yang dilakukan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika dan interaksi kelompok sehingga setiap individu dalam kelompok dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh manfaat. individu dalam kelompok dapat belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan saling berbagi pengalaman, sehingga dapat lebih seksama dalam memahami nilai nilai yang ada di lingkungannya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu individu dalam membangun hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan sosialnya (Dodi, 2013, p. 65) bimbingan kelompok juga dapat dipandang sebagai bagian dari dakwah irsyad, melalui interaksi kelompok, pemimpin kelompok memandu para anggota kelompok, sehingga anggota kelompok dapat berdaya dan dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya. Nurihsan berpandangan bahwa irsyad adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara pembimbing dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya (Sofiyatul, 2022, p. 4) irsyad secara bahasa berarti bimbingan, sedangkan secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, penyuluhan dan psikoterapi, dengan sasaran individu dan kelompok kecil. dalam dakwah irsyad ada proses memberitahu dan membimbing ajaran islam kepada seorang individu atau kelompok. (Wihartati, 2014, p. 288) sehingga bimbingan kelompok merupakan bagian dari dakwah irsyad.

Bimbingan kelompok adalah suatu layanan proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan anggota kelompok terlibat aktif. dalam (Mawaridz & Tita, 2019, p. 160) bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah individu sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, dapat berbicara di depan umum, dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, menghargai teman, dan bisa untuk menghargai pendapat orang lain. layanan bimbingan kelompok memberikan pembelajaran kepada individu yaitu anggota

kelompok untuk bisa berpendapat dan belajar bersikap positif, bimbingan kelompok akan di bimbing oleh seorang pemimpin kelompok yang akan membimbing para anggota kelompok. dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilham Hamid bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. sehingga layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan efektif dalam membangun keterampilan sosial remaja termasuk pula untuk kelompok remaja yang membutuhkan perhatian khusus yaitu remaja putus sekolah. remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya. dilansir dari ikhtisar data pendidikan tahun 2022/2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset (Kemendikbud RI) dalam buku (Hakim & Khotimah, 2023, p. 18) jumlah siswa putus sekolah tingkat Sekolah Dasar adalah 40.623, pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sejumlah 13.716, tingkat Sekolah Menengah Atas sejumlah 10.091 serta tingkat Sekolah Menengah Kejuruan sejumlah 12.404 itu artinya jumlah remaja putus sekolah yang ada di negara Indonesia masih tinggi. keberadaan remaja putus sekolah perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. menurut Tamba dalam (Haekal, 2021, p. 20) putus sekolah bagi seorang remaja merupakan problem masalah yang sangat serius, problem ini dapat mengancam keberlangsungan hidup mereka kedepannya. sehingga muncul perasaan rendah diri serta kurangnya interaksi sosial pada lingkungannya. sehingga keterampilan sosial mereka rendah. rendahnya keterampilan sosial dapat menjadi hambatan dalam mencapai perkembangan sosial yang sehat di lingkungan masyarakat. melihat keterampilan sosial adalah faktor yang sangat penting bagi remaja putus sekolah, maka perlu adanya tempat dukungan dan pembinaan yang disediakan untuk remaja putus sekolah.

Pemerintah dalam rangka mengangani remaja putus sekolah menyediakan tempat dukungan sosial yang sesuai dan tepat sehingga diharapkan dapat mengatasi hambatan sosial yang muncul akibat putus sekolah dan dapat membangun kembali keterampilan sosial mereka. salah satu bentuk perhatian yang dapat diberikan kepada remaja putus sekolah adalah melalui pelayanan sosial. pelayanan sosial yang diberikan bagi remaja putus sekolah berupa pembinaan di dalam panti dan dalam proses pembinaan tersebut remaja putus sekolah akan diberikan bimbingan (Tamba et al., 2014, p. 219)

Pemerintah melalui Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah membentuk suatu lembaga sosial yang memberikan pembinaan dan menampung anak serta remaja putus sekolah, salah satunya adalah Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya yang tertelatak di Ungaran. Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Wira Adhi Karya Ungaran merupakan salah satu balai rehabilitasi sosial yang disediakan untuk anak dan remaja putus sekolah. tujuan utama dari pemberian pelayanan adalah untuk membantu memperbaiki keberfungsian sosial dalam mempersiapkan remaja putus sekolah untuk masuk ke dalam dunia kerja, supaya mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri tanpa tergantung kepada orang lain (Tamba et al., 2014, p. 222)

Pelayanan sosial yang terdapat pada Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran yaitu berupa pembinaan pembinaan yang diperuntukan bagi remaja remaja putus sekolah dan lainnya yang didalamnya terbadapat berbagai kegiatan bimbingan yang tterjadwal setiap harinya, diantaranya yaitu bimbingan sosial dan fisik, bimbingan mental keagamaan, bimbingan keterampilan sosial, dan bimbingan praktik belajar kerja. salah satu bentuk dari bimbingan keterampilan sosial yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran adalah kegiatan layanan bimbingan kelompok, yang mana kegiatan tersebut dipimpin oleh pekerja sosial pendamping asrama. layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan para anggota penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran untuk bisa belajar berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan belajar bersikap positif. layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara untuk membina keterampilan sosial remaja yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Remaja Putus Sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari layanan bimbingan kelompok pada keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara Teoretis, hasilnya diharapkan mempunyai manfaat berkah serta sumbangsih pemikiran bagi pembaca dan menambah khasanah ilmu pengetahuan serta referensi bagi mahasiswa Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan mahasiswa di program study lainnya.

#### **2. Manfaat Praktik**

Secara praktis semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta bisa digunakan sebagai acuan pembanding dan referensi untuk penelitian dengan tema yang hampir sama selanjutnya. semoga dapat pula menambah pengetahuan penulis dan memperkaya ilmu dari hasil penelitian program study Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk terus mengembangkan dan mengintegrasikan keilmuannya dengan bidang keilmuan yang lainnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti berusaha menyajikan keaslian dibanding dari penelitian yang lain, sehingga bisa menjadi pembeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. peneliti lebih tertarik untuk meneliti judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Sosial Remaja Putus Sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran yang belum pernah ada di penelitian sebelumnya.

Berikut adalah beberapa hasil kajian atau hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan di tulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani, Hardiyansyah Masya dan Miftahul Janah yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi*” penelitian

tersebut menggunakan metode quasi eksperimen, variabel yang ada dalam penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan sosial dan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. hasil dalam penelitian tersebut adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas XII SMA Negeri 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 tahun ajaran 2016/2017. perbedaan jurnal penelitian pertama dengan penelitian yang akan dijalankan adalah dalam jurnal penelitian pertama membahas keterampilan sosial peserta didik SMA, sedangkan penelitian yang akan dijalankan adalah ditujukan untuk mengetahui keterampilan sosial remaja putus sekolah, untuk persamaan kedua penelitian ini adalah sama dalam hal variabel nya yakni peningkatan Keterampilan Sosial dan layanan bimbingan kelompok (Laila et al., 2018, p. 65)

2. Penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kelompok Sebaya Terhadap Konsep Diri Sosial Remaja*” penelitian tersebut di tulis oleh Widya Kartika Sari dan Winda Ade Ariani. metode penelitiannya adalah quasi eksperimen, terdapat dua variabel yakni layanan bimbingan kelompok dengan teknik peer group dan konsep diri remaja. hasil dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik peer group terbukti efektif dalam meningkatkan konsep diri remaja di panti asuhan Al-Fida Bengkulu. perbedaan penelitian kedua dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada variabel Y, pada penelitian terdahulu variabel Y nya adalah konsep diri remaja sedangkan variabel Y pada penelitian yang akan di jalankan adalah keterampilan sosial. sedangkan persamaan kedua penelitian adalah sama dalam hal variabel X nya yaitu pengaruh layanan bimbingan kelompok (Sari & Ariani, 2021, p. 72)
3. Skripsi yang disusun oleh Mona Muliasari dengan judul “ *Evektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2014/2015* “. metode penelitian dalam skripsi Mona adalah metode kuantitatif, terdapat dua variabel yakni bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan keterampilan sosial peserta didik. hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan sosial peserta didik sebelum dan setelah pemberian perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, bimbingan kelompok dengan teknik

diskusi efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. dalam segi perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada variabel X nya, pada penelitian terdahulu variabel X nya adalah bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dan variabel X pada penelitian yang akan di teliti adalah bimbingan kelompok. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama dalam hal metode penelitiannya yakni metode kuantitatif (Mona, 2015, p. 1)

4. Penelitian dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Remaja Putus Sekolah Melalui Panti Sosial Bina Remaja Bamboo Apus*” yang di tulis oleh Ruaida Murni. dalam hal metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan variabel meningkatkan keberfungsian sosial. hasil dari penelitian tersebut yaitu peran panti sosial Bina Remaja Bambu Apus terbukti menghasilkan keberhasilan layanan yang sukses. perbedaan penelitian ke empat dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, dan penelitian yang akan di jalankan menggunakan metode kuantitatif. persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di jalankan adalah sama sama meneliti remaja putus sekolah di panti pelayanan sosial (Murni, 2018, p. 514)
5. Jurnal penelitian yang di tulis oleh Neila Ramadhani yang berjudul “ *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*”. penelitian pada jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif, variabel X yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah pelatihan keterampilan sedangkan variabel Y nya adalah perubahan perilaku dan konsep diri. hasil dari penelitian tersebut adalah kegiatan pelatihan keterampilan sosial terbukti efektif untuk meningkatkan perilaku bergaul dan konsep diri remaja. perbedaan penelitian kelima dengan penelitian yang akan dijalankan adalah penelitian tersebut membahas pada problem konsep diri remaja yang sulit bergaul sedangkan penelitian yang akan dijalankan adalah membahas pada problem remaja putus sekolah di panti pelayanan sosial. sedangkan persamaan kedua penelitian ini adalah ada dalam metode penelitiannya yakni metode kuantitatif (Ramdhani, 1996, p. 13)
6. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Zulfahmi dengan judul “ *Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Bagi Remaja Putus Sekolah Studi Kasus Di Panti Sosial Bina*

*Remaja (PSBR) Taruna Jaya*”. Penelitian jurnal tersebut menggunakan metode kualitatif dengan variabel peningkatan kualitas hidup. hasil penelitiannya adalah pelatihan keterampilan yang dilakukan di PSBR merupakan bentuk nyata dari upaya pemerintah DKI Jakarta dalam rangka menyelamatkan remaja putus sekolah dari ketelantaran hidup yang tidak wajar sehingga dapat meningkatkan kualitas para remaja. pelatihan yang ada di PSBR bukan hanya pelatihan keterampilannya saja namun juga diberikan pembekalan mental dan spiritual serta bimbingan sosial . perbedaan penelitian ke enam dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah ada pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan dijalankan adalah kuantitatif, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitiannya yaitu meneliti remaja putus sekolah di panti pelayanan sosial (Zulfahmi, 2020, p. 143)

7. Jurnal penelitian dengan judul “ *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa*” ditulis oleh Muzdalifah dan Nur`aini dengan menggunakan metode quasi eksperimen, variabel X yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah bimbingan kelompok dan self-effecacy sedangkan variabel Y nya adalah peningkatan keterampilan sosial. hasil dari penelitian tersebut adalah bimbingan kelompok terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan sosial siswa dan BKP modeling sangat baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. perbedaan penelitian ketujuh dengan penelitian yang akan dijalankan adalah terdapat dalam variabel X nya, dari penelitian terdahulu variabel X nya adalah bimbingan kelompok dan self efficacy sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya bimbingan kelompok. sedangkan persamaan kedua penelitian ini adalah sama dalam variabel Y nya yaitu keterampilan sosial (Muzdalifah & Nur`aini, 2018, p. 21)

Berdasarkan analisis yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yang signifikan antara penelitian penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. perbedaan tersebut mencakup perbedaan variabel, sampel, metode penelitian serta lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian. sebagai contohnya terdapat persamaan dalam pendekatan penelitian yang di lakukan oleh Neila Ramadhani yakni menggunakan metode kuantitatif. namun terdapat perbedaan pada variabel independen dan variabel dependen nya.

variabel pada penelitian Neila adalah pelatihan keterampilan dengan perubahan perilaku dan konsep diri, sedangkan variabel yang ada pada penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan keterampilan sosial. oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menunjukkan keunikan yang jelas dibandingkan dengan penelitian terdahulu, beberapa perbedaan yang disebutkan baik berupa variabel penelitian, jenis penelitian, dan tempat penelitian menjadi pembeda dalam penelitian. sehingga hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya menghindari plagiarisme saja, namun juga memberikan dasar yang kuat untuk bisa dipertanggungjawabkan pada hasil temuan penelitiannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan berkelompok. bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok, dimana tujuan dari bimbingan kelompok adalah individu individu yang ada dalam kelompok agar individu yang dibimbing mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengelolaan diri dan perwujudan diri untuk menuju perkembangan yang optimal. bimbingan kelompok adalah kegiatan dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Agus Ria Kumara, 2017, p. 4) dalam layanan bimbingan kelompok aktifitas dan dinamika kelompok haruslah di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi anggota kelompok yakni mencegah dan memecahkan masalah anggota kelompok. sedangkan menurut (Syahputra et al.,2019,p.6) bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami masalah. pelaksanaan bimbingan kelompok akan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok, yang merupakan seorang konselor atau seorang yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah kegiatan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok (Komsiya et al., 2017, p. 140) prayitno juga menuturkan bahwa bimbingan kelompok secara istilah memiliki kemiripan dengan task group yang dimasukkan oleh Jacobs (1987) task group adalah kelompok yang memiliki tugas khusus yang harus dipenuhi oleh anggota kelompok yang harus dipecahkan oleh anggota kelompok. Hal ini menjadi

relevan dengan konsep topik tugas menurut Prayitno yaitu adanya topik bahasan yang telah ditentukan oleh pemimpin kelompok terlebih dahulu untuk dibahas oleh anggota kelompok (Sukma, 2018, p. 53)

Juntika menyatakan bahwa bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah berkembangnya problem atau kesulitan pada diri. bimbingan kelompok bisa berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok yang membahas masalah masalah pendidikan, pribadi, pekerjaan dan masalah sosial (Sofiyatul, 2022, p. 11) sedangkan menurut Romlah bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Risal & Alam, 2021, p. 5) menurut Winkel Dan Sri Hastuti layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang tujuannya untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok (Ricka et al., 2018, p. 6)

Siti Hartinah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan dengan berkelompok pada sejumlah individu secara bersamaan supaya individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. hal ini mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaanya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok. Siti Hartinah juga mengemukakan bahwa kriteria bimbingan kelompok yang baik yaitu apabila didalam kelompok diwarnai semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan saling mempercayai antar satu sama lain (Djannah & Yulita, 2011, p. 170) sehingga dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut individu akan lebih dapat menghargai dan memahami serta berperilaku baik pada lingkungan sekitar.

Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama

(Muzdalifah & Nur`aini, 2018, p. 26) bimbingan kelompok dalam (Risal & Alam, 2021, p. 5) adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi yang berguna untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. dalam (Mufti, 2022, p. 31) indikator pada layanan bimbingan kelompok adalah pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran, dan pengembangan diri.

Hidayati pada (Sofiyatul, 2022, p. 29) mengemukakan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok, diskusi kelompok adalah bagian dari teknik yang dilaksanakan dengan maksud supaya para anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, setiap individu mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah sehingga memungkinkan anggota kelompok terlibat aktif antar satu sama lain. dalam (Mawaridz & Tita, 2019, p. 160) bimbingan kelompok merupakan suatu proses layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah individu sebagai kesatuan kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok bisa mengeluarkan pendapat, dapat berbicara di depan umum, dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, menghargai teman, dan bisa untuk menghargai pendapat orang lain. layanan bimbingan kelompok mampu membantu individu dalam membangun hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan sosialnya (Dodi, 2013, p. 65)

Bimbingan kelompok juga dapat dipandang sebagai bagian dari dakwah irsyad. melalui interaksi kelompok, terutama yang dipandu oleh pemimpin kelompok, anggota kelompok dapat diberdayakan untuk memahami diri. seperti yang diungkapkan oleh Nurihsan dalam (sofiyatul, 2022, p. 4) memandang irsyad sebagai usaha membimbing individu melalui interaksi personal antara pembimbing dan anggota kelompok. tujuannya adalah agar individu dapat memahami diri dan lingkungannya, mengambil keputusan, serta menetapkan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya. hasilnya, diharapkan anggota kelompok merasa bahagia dan dapat meningkatkan efektivitas perilakunya, pemimpin kelompok berperan sebagai fasilitator interaksi antara anggota

kelompok. Pemimpin kelompok membimbing anggota kelompok untuk saling mendukung dalam memahami diri dan lingkungan sekitarnya. kasih sayang adalah prinsip profesional yang mendasar (Fernandez et al., 2023, p. 66) dengan cara ini, pemimpin kelompok menjadi jembatan untuk mencapai tujuan dakwah irsyad yakni diharapkan para anggota kelompok dapat menerima solusi solusi dan mampu mencegah serta memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mereka bisa menjadi individu yang bahagia. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Insyirah :

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾  
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾  
 فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*Artinya : Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu (1) dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu (2) yang memberatkan punggungmu (3) dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu (4) Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6) Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (7) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (8)*

Dalam buku di bawah naungan Al-Qur'an (Surah Al-Ma'aarij –An-Naas) Jilid 12 oleh Sayyid Quthb, isi kandungan dari surah ini adalah menceritakan bahwa barang siapa yang bersabar saat mendapat kesulitan, maka kemudian akan diberikan kemudahan. Sehingga dari layanan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu terwujudnya kehidupan manusia yang bisa diselimuti rasa bahagia melalui tersedianya layanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah supaya individu individu dapat berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia (Sofiyatul, 2022, p. 5)

Dari banyaknya uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu metode bimbingan yang dilakukan dalam berkelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang di pimpin oleh

seorang ahli agar anggota kelompok dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh manfaat dari pembahasan topik tujuan yaitu membentuk konsep diri yang positif supaya mereka dapat mengelola emosi dengan baik. layanan ini dirancang untuk memberikan dukungan dan panduan supaya mereka dapat mencegah serta mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya karena mereka di beri kesempatan untuk menyumbangkan pikiran antar satu sama lain sehingga memungkinkan anggota kelompok terlibat aktif dan keterampilan komunikasi mereka terhadap orang lain meningkat.

## **2. Ciri Ciri Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu pendekatan yang mendalam dan memiliki ciri-ciri yang mendefinisikan efektivitasnya. maka dari itu penting untuk mengetahui karakteristik serta ciri ciri dari bimbingan kelompok. Berikut adalah ciri ciri layanan bimbingan kelompok yang terdapat dalam (Armila, 2020, p. 116) :

- a. Tujuan dari kegiatannya adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi para anggota kelompok
- b. Peranan anggota kelompok aktif membahas topik tertentu yang ditugaskan, dikemukakan dan dipih secara bebas melalui kegiatan. gnggota kelompok berpartisipasi aktif dalam dinamika sosial, setiap anggota kelompok berkontribusi untuk pemecahan masalah, menyerap informasi, dan memberikan saran alternatif yang bermanfaat
- c. Dilaksanakan evaluasi isi kedalam pembahasan topik, evaluasi dampak pemahaman dan dampak kegiatan terhadap anggota serta evaluasi proses yaitu keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok
- d. Lama dan frekuensi kegiatan berlangsung dan berkembang sesuai dengan tingkat perluasan dan pendalaman pembahasan topik
- e. Suasana interaksi multi arah yang melibatkan aspek pikiran dan perasaan
- f. Sifat pembicaraan umum dan tetap menjaga kerahasiaan
- g. Jumlah anggota kelompok dibatasi sekitar 10-15 orang

- h. Kondisi dan karakter anggota kelompok relatif homogen
- i. Format kegiatan kelompok kecil dengan lima tahap

### **3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengentaskan masalah dengan memanfaatkan kegiatan dinamika kelompok. Menurut Gadza dalam (Hartanti Jahju, 2022, p.20) fungsi dari layanan Bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

#### **a. Pengembangan**

Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi, terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi. Para anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pemikiran, pandangan ataupun pendapat mengenai topik yang dibahas. dengan cara ini anggota kelompok dapat belajar dan memperlancar komunikasi yang efektif

#### **b. Pencegahan**

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan dari anggota kelompok dengan mendiskusikan mengenai permasalahan sampai ditemukan solusi dari masalah tersebut. anggota kelompok dalam bertindak khususnya berkaitan dengan bidang permasalahan yang dibahas sehingga memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut

#### **c. Solusi**

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk menemukan solusi terhadap permasalahan. semua kegiatan kelompok akan mengarah pada pemecahan suatu masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### **4. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan (Mahmudah, 2018, p. 65) Layanan Bimbingan Kelompok secara umum ditujukan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya

kemampuan berkomunikasi, secara lebih khusus bertujuan mendorong pengembangan pikiran, perasaan, wawasan dan sikap yang menjadikan tingkah laku supaya lebih efektif, artinya meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal dan non verbal, selain itu layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan anggota kelompok secara bersama sama memperoleh berbagai informasi dari pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, pelajar, anggota keluarga, ataupun masyarakat (Agus Ria Kumara, 2017, p. 7) fungsi utama bimbingan kelompok yaitu dapat menumbuhkan hubungan baik antara anggota kelompok dan mendapatkan pengetahuan dari pembimbing untuk kehidupan sehari-hari.

Prayitno mengemukakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa dan secara khusus untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal (Chasanatin, 2017, p. 54). komunikasi dianggap sebagai kebutuhan manusia, layaknya manusia saat bernafas. Jika ingin hidup, terutama bersosialisasi sangat memerlukan komunikasi dalam kehidupannya (Nihayah, 2019, p. 92) menurut Halena dalam (Ahmad Putra et al., 2023, p. 120) mengungkapkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan langkah bersama untuk menangani masalah yang dibahas dalam kelompok, sehingga membina hubungan baik antar anggota kelompok, menambah kemampuan berkomunikasi antar individu, memahami berbagai situasi dan kondisi lingkungan dan dapat menunjukkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal yang diinginkan seperti dalam kelompok sementara itu Natawidjaja menyatakan bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri individu serta mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain (Hasanah et al., 2022, p. 7)

Menurut Crow And Crow dalam (Fadilah, 2019, p. 170) tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberi dan memperoleh informasi dari individu
2. Mengadakan usaha analisa dan pemahaman bersama tentang sikap, minat dan pandangan yang berbeda dari setiap individu
3. Membantu memecahkan masalah bersama sama
4. untuk menemukan masalah pribadi yang ada pada tiap individu

Pendapat lain dari Corey menyebutkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah : a) sebagai sarana belajar untuk memahami diri dan orang lain, b) menambah kesadaran dan pengetahuan tentang keunikan individu, c) mengenal kebutuhan dan masalah yang dialami sesama anggota, d) membelajarkan individu untuk memahami hubungan dengan orang lain, e) membantu anggota untuk menemukan sumber yang dapat dimanfaatkan untuk diri melalui anggota kelompok, f) dapat menambah penerimaan diri, kepercayaan diri, dan respek terhadap orang lain, g) belajar untuk mengekspresikan emosi yang sehat melalui anggota kelompok, h) mengembangkan hubungan dan membandingkan diri dengan orang lain, menambah kepercayaan dan tanggung jawab diri, i) menyadari akan adanya beberapa pilihan dan dapat menentukan pilihan, j) dapat membuat perencanaan khusus yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku yang akan dicapai, k) mempunyai ketrampilan sosial yang efektif, l) belajar untuk lebih jujur, dan memperhatikan orang lain, m) dapat mengklasifikasikan nilai-nilai yang ada dan memodifikasi untuk diri sendiri (Armila, 2020, p. 119). Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat dikemukakan bahwa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan individu dalam berkomunikasi
- b. Mengembangkan kemampuan individu dalam bersosialisasi
- c. Meningkatkan kerjasama antar individu dalam kelompok
- d. Mengembangkan pemahaman diri serta pemahaman terhadap orang lain dan lingkungannya

## **5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno dalam (Hartanti Jahju, 2022, p.16) tahap tahap dari bimbingan kelompok adalah sebagai berikut :

1. Tahap pembentukan, terdiri dari tahap pengenalan dan tahap melibatkan diri atau proses memasuki diri ke dalam kehidupan kelompok. pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengutarakan tujuan atau keinginan yang ingin dicapai. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok, asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota. Pada tahap pembentukan ini pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan, sehingga tumbuh perasaan kelompok
2. Tahap peralihan, tahap ini adalah jembatan antara tahap pertama dan ketiga. pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan menyiapkan anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. pemimpin kelompok dalam tahap peralihan menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kelompok tugas sesuai dengan topik yang akan dibahas.
3. Tahap kegiatan, fase ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok. aspek-aspek yang menjadi isi cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif namun tidak banyak bicara, memberikan dorongan dan penguatan yang penuh empati. pada tahap ketiga ini ada topik tugas dan ada topik bebas. topik bebas dikemukakan oleh anggota kelompok dan topik tugas ditentukan oleh pemimpin kelompok. dalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan seluas luasnya kepada para anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam pembahasan secara mendalam. karena tahap ini merupakan tahap kehidupan yang sebenarnya dari bimbingan kelompok sehingga pada

tahap ini kegiatan bimbingan kelompok menjadi sangat produktif dalam rangka membahas topik

4. Tahap pengakhiran, tahap ini harus terjadi pada saat yang dianggap tepat. kegiatan kelompok pada tahap ini hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari pada kehidupan nyata mereka. pada tahap ini dibahas pula frekuensi pertemuan kelompok dan juga pembahasan keberhasilan kelompok. pada kegiatan ini, pemimpin kelompok memfokuskan pada pembahasan dan eksplorasi yang berkaitan dengan pemahaman baru yang diperoleh, bagaimana perasaan atau kesan selama mengikuti kegiatan, dan tindakan atau rencana apa yang akan dilaksanakan anggota kelompok setelah membahas topik dan memperoleh hasil, sehingga anggota kelompok mendapatkan pengetahuan, merasa senang dan dapat melakukan hasil pembahasan tersebut

## **6. Asas Asas Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa asas, berikut adalah asas dari layanan bimbingan kelompok :

1. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki supaya anggota kelompok bersikap terbuka dalam memberikan informasi
2. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan
3. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok memuat topik pembahasan yang bersifat sekarang maupun masa terjadinya
4. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tata krama dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku

## **7. Jenis Topik Bimbingan Kelompok**

Dalam (Nurlaila, 2018, p. 12) Pelaksanaan bimbingan kelompok perlu di jelaskan jenis topik bimbingan kelompok. dalam penyelenggaraanya bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu topik tugas dan topik bebas

1. Topik Tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok dan ditugaskan seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama memahaminya.
2. Topik Bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu

## **8. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan efektif yang dapat membangun kemandirian remaja. melalui layanan bimbingan kelompok, remaja yang mengalami masalah dengan kemandirian akan menemukan solusi yang tepat dari masalah yang mereka alami (Maiseptian et al., 2022, p. 106) terdapat beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, salah satunya adalah teknik diskusi kelompok. menurut Binti Maunah diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah (Algifahmy, 2019, p. 33) sedangkan menurut Romlah diskusi kelompok dapat diartikan sebagai suatu teknik berupa percakapan yang telah direncanakan sebelumnya dan bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada (Delima & Sari, 2021, p. 32) teknik diskusi dalam kegiatan bimbingan kelompok menunjukkan hasil yang baik jika digunakan untuk mengatasi remaja putus sekolah dalam panti sosial.

ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok dalam buku (Hartanti Jahju, 2022, p. 19) diantaranya adalah sebagai berikut :

- A. Teknik Umum, dalam teknik ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok yang meliputi
  1. Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka
  2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi
  3. Dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok

4. Penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
  5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikendaki.
- B. Permainan kelompok, teknik ini dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri ciri yaitu :
1. Sederhana
  2. Mengembirakan
  3. Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
  4. Meningkatkan keakraban
  5. Di ikuti oleh semua anggota kelompok
- C. Kegiatan pendukung layanan bimbingan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok bisa pula ditambahkan kegiatan pendukung.

## **B. Keterampilan Sosial**

### **1. Pengertian Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial ( Sosial Skills ) adalah kemampuan individu dalam mewujudkan jaringan interaktif dengan orang lain dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga memperoleh aklimatisasi yang harmonis di lingkungan masyarakat (Bali, 2017, p. 224) menurut Gimpel dan Marrel keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial yang ada, melalui perilaku yang dapat diterima secara sosial (Larasati & Marheni, 2019, p. 90). Gimpel dan merrel juga mengungkapkan bahwa terdapat 5 dimensi paling umum yang terdapat dalam keterampilan sosial yaitu hubungan dengan teman sebaya ( peer relation ) manajemen diri ( self manajemen ) kemampuan akademis ( academic ) kepatuhan ( compliance ) perilaku asertif ( assertion ).

Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan interpersonal yang baik (feedback) dalam berinteraksi dengan orang lain. keterampilan sosial membuat seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus mencari solusi yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelampiasan ditempat lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Sutomo, 2016, p. 135) dalam hal ini teori kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman menjadi relevan pada penelitian ini karena kecerdasan emosional yaitu suatu kemampuan seseorang mengendalikan emosi diri sendiri, membangkitkan semangat diri sendiri, dan membangun hubungan yang baik terhadap orang lain. kecerdasan emosional mengacu pada kecakapan seseorang dalam mendapati emosi diri sendiri dan orang lain, kemampuan seseorang untuk mendorong diri sendiri, dan kemampuan seseorang untuk secara efektif mengatur emosi dalam diri sendiri dan dalam jalinan pada orang lain. menurut teori Goleman, ciri-ciri kecerdasan emosional masuk dalam 5 (lima) bagian yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Nasution et al., 2023, p. 655) dalam hal ini teori kecerdasan emosional oleh Daniel Goleman berterkait erat dengan pengertian keterampilan sosial.

Menurut Desi dalam (Bali, 2017, p. 225) keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi dalam bentuk simpati, empati, mampu memecahkan problematika serta disiplin sesuai dengan tatanan nilai dan etika yang berlaku. menurut Cartledge dan Milburn keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang saat memecahkan masalah sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan orang lain (Rici & Alawiyah, 2019, p. 172) sedangkan menurut menurut Rosenberg keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Bali, 2017, p. 225)

Keterampilan sosial yang baik membuat seseorang akan lebih optimal dalam mengaktualisasikan dirinya, memaksimalkan potensi diri, mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang dihadapinya serta mendapatkan solusi yang adaptif sehingga kecenderungan mencari pelarian

yang dapat memudaratkan diri sendiri dan orang lain dapat terhindarkan. seseorang sangat memerlukan keterampilan sosial karena dengan bantuan keterampilan tersebut seseorang dapat menghadapi dan mengatasi permasalahan kehidupan sosialnya.

Mu'tadin menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja dalam fase perkembangan masa remaja madya dan remaja akhir adalah memiliki keterampilan sosial (social skill) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial ini akan membantu remaja dalam memahami lingkungan dan memunculkan perilaku yang dapat diterima dan diharapkan oleh lingkungannya. Keterampilan sosial menurut Comb dan Slaby merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial yang ada, dengan suatu cara yang spesifik, yang secara sosial dapat diterima atau bernilai dan secara bersamaan menguntungkan pribadi, saling menguntungkan untuk diri maupun orang lain, atau menguntungkan terutama untuk orang lain (Larasati & Marheni, 2019, p. 90)

Keterampilan sosial merupakan perilaku yang bisa di pelajari, dan dalam beberapa situasi akan mengalami peningkatan atau penurunan. hal tersebut bisa di sebabkan karena faktor diri dalam merespon lingkungannya. menurut Gimpel & Merrel dalam (Sutomo, 2016, p.136) keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan. Keterampilan sosial baik secara langsung ataupun tidak akan sangat membantu remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan lingkungan dalam norma norma yang berlaku di sekelilingnya. oleh karena itu apabila keterampilan sosial dimiliki secara baik oleh remaja putus sekolah maka dapat dimungkinkan individu tersebut akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Didalam (Sutomo, 2016, p. 136) ada beberapa indikator yang ada dalam keterampilan sosial (social skills) diantaranya adalah perilaku terhadap lingkungan (Environmental Behavior), perilaku antar pribadi (interpersonal behavior) perilaku pribadi (self-related behavior), perilaku dalam tugas tugas akademis (task-related behavior) Sedangkan dalam Carolyn Kessler (1992)

terdapat 2 indikator keterampilan sosial yaitu mencari informasi (obtaining information) dan Memberi Informasi (Giving information )

Jarolimek dalam (Machmud et al., 2020, p. 794) menyatakan bahwa Keterampilan sosial yang perlu dimiliki meliputi: 1) Living and working together : taking turns, respecting the rights of others, being socially sensitive 2) Learning self-control and self-direction 3) Sharing ideas and experience with others. keterampilan sosial mencakup kemampuan hidup dan bekerja sama, mengatur diri sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, bertukar pikiran dan pengalaman sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan bagi semua orang.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk membangun percaya diri, berkomunikasi secara efektif, membaca isyarat sosial, meningkatkan pemecahan masalah, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberi dan menerima kritik, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, menjalin hubungan dengan orang lain, dan mengendalikan emosi.

## **2. Ciri-ciri keterampilan sosial**

Izzati menjelaskan bahwa mengendalikan diri, bekerja sama, pendengar yang baik, menghargai orang lain serta aktif berorganisasi merupakan ciri dari keterampilan sosial yang baik (Agustriyana & Nisa, 2020, p. 14) sedangkan Elksnin & Elksnin mengidentifikasi bahwa ciri-ciri dari keterampilan meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Perilaku interpersonal, adalah tingkah laku yang menyangkut keterampilan untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain. seperti memperkenalkan diri, menawarkan bantuan dan memberi pujian kepada orang lain
- b. Perilaku interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial intrapersonal, adalah keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi

sosial, sehingga seseorang dapat memprediksikan peristiwa atau kejadian yang mungkin akan terjadi pada situasi dan kondisi sosial tertentu

- c. Perilaku akademis, yakni perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis yang dapat mendukung prestasi belajar
- d. Peer acceptance, perilaku yang berhubungan dengan sikap penerimaan teman sebaya dan terampil dalam berkomunikasi. (Bali, 2017, p. 225)

### **3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial**

Menurut Davis dan Forsyth dalam (Suud, 2017, p. 241) terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial yakni keluarga dan lingkungan. karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk fondasi keterampilan sosial individu. pemahaman mendalam terhadap pengaruh keduanya dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merinci dampak aspek-aspek spesifik pada perkembangan keterampilan sosial

#### **a. Keluarga**

Keluarga berperan sebagai tempat pertama dalam pembentukan kepribadian, nilai-nilai moral, etika sikap dan norma-norma sosial. lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak berinteraksi sosial dengan orang tua yang paling lama (Mintarsih, 2013, p. 303) keluarga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan pola komunikasi dan perilaku sosial, melalui interaksi sehari-hari, anggota keluarga sangat berkontribusi pada pembentukan keterampilan sosial.

#### **b. Lingkungan**

Lingkungan mencakup hal yang luas, terdiri dari interaksi dengan teman sebaya, tetangga, dan masyarakat sekitar. hubungan dengan teman sebaya dapat membentuk kemampuan berkolaborasi, empati, dan resolusi konflik. sementara itu, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh pada mengembangkan keterampilan sosial melalui partisipasi dalam kegiatan bersama

### **4. Karakteristik Keterampilan Sosial**

Karakteristik keterampilan sosial menurut Kaili Chen dalam (Rici & Alawiyah, 2019, p. 173) adalah sebagai berikut :

- a. Memahami dan mengatur emosi diri dan orang lain (control emosi)
- b. Merespon orang lain dan mengatur aktivitas sosial (sikap sosial)
- c. Interaksi dan komunikasi secara verbal dan non verbal (komunikasi)
- d. Bertanggung jawab atas tindakan (tanggung jawab)
- e. Memperhatikan orang lain (peduli)

## **5. Aspek-Aspek Keterampilan sosial**

Menurut Stephen Keterampilan sosial mempunyai 4 sub aspek dalam pengembangan perilaku sosial individu. perilaku tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Environmental Behavior, merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungannya
- b. Interpersonal Behavior, ialah bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu
- c. Self Related Behavior, yaitu bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri
- d. Task Related Behavior, merupakan bentuk atau respon individu terhadap sejumlah tugas yang terwujud dalam bentuk memperhatikan

## **C. Remaja Putus Sekolah**

### **1. Pengertian Remaja Putus Sekolah**

Adolescence atau remaja berasal dari bahasa latin Adolescere kata bendanya Dolescentia yang berarti remaja atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence atau remaja pada saat ini memiliki arti yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. menurut Piaget dalam (Tamba et al., 2014, p. 162) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, yaitu usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak

integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir masa remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang sebenarnya merupakan ciri umum dari periode perkembangan remaja.

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah individu yang mulai menginjak masa dewasa. (Tamba et al., 2014, p. 162). Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja merupakan proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berkaitan dengan perkembangan psikoseksual dan juga perubahan hubungan dengan orang tua serta cita-cita, pada tahap ini remaja mampu berspekulasi dan mulai membayangkan sesuatu yang diinginkannya di masa depan (Pranowo, 2021, p. 87) menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019, p. 117). sedangkan menurut Cole batas usia remaja secara umum adalah berkisar antara 13 sampai 21 tahun. sedangkan batas usia remaja sebenarnya, yaitu remaja yang ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku atau disebut remaja fase akhir adalah antara 18 sampai 21 tahun.

Remaja putus sekolah merujuk kepada remaja yang menghentikan pendidikan formal mereka sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan yang diharapkan, seperti tingkat sekolah menengah atas atau setara, remaja yang seharusnya masih menimba ilmu di bangku sekolah bersaing untuk berprestasi, dibarengi canda tawa teman-temannya harus meninggalkan semua itu karena terbentur berbagai kondisi dan situasi. maka yang dimaksud dengan remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak menyelesaikan jenjang sekolah yang telah ditentukan karena satu atau alasan lain meninggalkan sekolah. dalam konteks bernegara, pemerintah juga harus punya pendekatan dan narasi tersendiri untuk tidak cenderung pada ruang sosial tertentu (Mudhofi et al., 2023, p. 22) maka dari itu pemerintah melalui dinas sosial menyediakan tempat pelayanan sosial yang diperuntukan bagi remaja putus sekolah. pelayanan sosial

dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga mereka bisa menjadi mandiri. pelayanan sosial bagi remaja putus sekolah tentunya sangat diperlukan karena remaja diharapkan dapat memiliki keterampilan sosial yang baik (Larasati & Marheni, 2019, p. 88)

## **2. Faktor Faktor Remaja Putus Sekolah**

Banyak faktor yang menjadikan remaja putus sekolah, beberapa alasan umum remaja mengalami putus sekolah adalah sebagai berikut :

### **a. Masalah akademik**

Remaja mungkin mengalami kesulitan belajar atau kurang tertarik dengan pendidikan formal. faktor seperti tekanan akademik, kurangnya dukungan, atau ketidak sesuaian metode pengajaran juga dapat mempengaruhi masalah akademik

### **b. Faktor Keluarga**

Kondisi ekonomi yang buruk, kurangnya dukungan keluarga terhadap pendidikan, atau tanggung jawab lain dalam keluarga dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk putus sekolah

### **c. Faktor Sosial**

Remaja akan sangat terpengaruh oleh lingkungan sosial, baik dari lingkungan yang mendukung ataupun yang tidak mendukung, beberapa lingkungan yang tidak mendukung yaitu seperti pergaulan yang buruk, pengaruh negatif dari teman sebaya, atau tekanan untuk terlibat dalam perilaku yang merugikan

### **d. Pekerjaan atau ekonomi**

Beberapa remaja memilih untuk bekerja atau mencari penghasilan dalam rangka membantu keuangan keluarga mereka, terutama jika mereka menghadapi kesulitan ekonomi.

### **3. Pendekatan pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak remaja putus sekolah**

Menurut Santrock dalam (Tamba et al., 2014, p. 163) berikut beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari remaja putus sekolah :

- a. Mengawasi pengalaman kerja, seperti melalui pendidikan kooperatif, magang, kerja praktek, pelatihan sebelum bekerja, dan perusahaan yang dikelola oleh remaja
- b. Pelayanan masyarakat dan lingkungan, termasuk layanan sukarela dan layanan bimbingan oleh remaja
- c. Mengarahkan kembali pendidikan kejuruan, dimana prinsipnya seharusnya bukan menyiapkan remaja untuk melakukan pekerjaan tertentu, namun lebih kearah memperoleh keterampilan keterampilan dasar yang diperlukan untuk banyak pekerjaan
- d. Jaminan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, pekerjaan, atau pelatihan, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan bimbingan (mentoring)

#### **D. Hubungan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Keterampilan Sosial**

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial dan kemampuan memecahkan masalah sosial serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghormati, mandiri, mempunyai tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Menurut Seefeldt dan Barbour keterampilan sosial meliputi keterampilan komunikasi, berbagi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (Perdani, 2017, p. 337) Hargie dan Saunders juga berpendapat bahwa keterampilan sosial membawa seorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak

mencari pelarian dari hal-hal lain yang dapat merugikan diri sendiri ataupun merugikan orang lain.

Keterampilan sosial menjadi semakin penting dan krusial manakala individu mulai menginjak masa remaja, karena remaja merupakan sebagian dari kelompok umum dalam masyarakat, remaja memiliki karakteristik perkembangan yang mencakup pencarian identitas, eksplorasi diri, dan hubungan sosial yang kompleks. menurut Elida Prayitno tugas dari perkembangan remaja adalah mampu membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan dirinya, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, mandiri secara emosi dan lain sebagainya (Sihotang et al., 2013, p. 180)

Sheridan dan Walker menjabarkan dua hal mendasar bagi keterampilan sosial remaja. pertama remaja harus belajar berbagai keterampilan sosial yang akan dibutuhkannya di berbagai macam situasi. dengan kata lain seorang remaja harus mampu menguasai perilaku sosial yang dibutuhkan kelak akan berguna ketika berinteraksi dengan lingkungannya, Kedua, remaja harus belajar berhubungan dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain di bermacam macam situasi dan keadaan sosial. Remaja yang mempunyai keterampilan sosial yang baik, tentu akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan secara baik dan pada tempatnya.

Remaja putus sekolah berbeda dengan remaja pada umumnya karena mereka menghadapi tantangan tambahan yakni risiko isolasi sosial dan stigmatisasi negatif dari masyarakat, keterampilan sosial menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut. kemampuan berinteraksi secara positif membantu mereka merasa diterima dalam masyarakat, mengurangi risiko isolasi, dan membangun hubungan interpersonal dengan orang lain. sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial bisa menjadi cara untuk menghadapi tantangan integrasi sosial dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat dengan orang disekitarnya. keterampilan sosial yang baik akan membantu seseorang untuk memiliki dan mempertahankan interaksi positif dengan orang lain, serta memberikan rasa percaya diri dan tanggung jawab atas tindakan mereka, untuk membentuk dan mengembangkan perilaku positif dalam

lingkungan serta masyarakat luar maka diperlukan adanya pelayanan bimbingan kelompok dengan maksud untuk mengurangi dan menghilangkan masalah yang dihadapi remaja putus sekolah

Layanan bimbingan kelompok menjadi strategi yang efektif untuk membantu remaja putus sekolah mengembangkan keterampilan sosial. melalui interaksi dalam kelompok, mereka dapat mempraktikkan, memperkuat, dan meningkatkan kemampuan sosial mereka. dukungan emosional dari pemimpin kelompok dan sesama anggota kelompok menjadi faktor kunci dalam proses ini. layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan berkelompok. sedangkan dalam buku Tohirin 2009 pengertian dari bimbingan kelompok adalah proses membantu peserta didik melalui kegiatan kelompok. dalam prosesnya layanan bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok, proses dinamika kelompok membantu untuk memecahkan berbagai topik yang dibahas sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, seluruh topik dibahas secara intens di bawah pemimpin kelompok yang disebut sebagai pembimbing (Fujianti & Patimah, 2018, p. 138)

Bimbingan kelompok dapat memberikan manfaat penting bagi remaja putus sekolah. berikut adalah beberapa alasan mengapa bimbingan kelompok dapat menjadi penting :

1. Dukungan emosional, remaja yang putus sekolah mungkin mengalami tekanan emosional dan perasaan kesulitan. dalam kelompok bimbingan, dukungan emosional dari anggota kelompok dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan perasaan mereka
2. Pembelajaran bersama, melalui sesi bimbingan kelompok, remaja dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. mereka dapat memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka dan bisa mendapatkan perspektif baru serta strategi untuk mengatasi masalah mereka
3. Peningkatan keterampilan sosial, bimbingan kelompok dapat membantu remaja meningkatkan keterampilan sosial mereka. ini termasuk keterampilan komunikasi, kerjasama, dan toleransi.

4. Pemahaman diri, melalui diskusi dan kegiatan kelompok, remaja dapat lebih memahami diri mereka sendiri, keinginan, dan potensi mereka. hal ini dapat membantu mereka mengidentifikasi tujuan hidup dan langkah langkah yang diperlukan untuk mencapainya
5. Pengembangan keterampilan hidup, bimbingan kelompok dapat menyediakan platform untuk mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti pengelolaan stres, pengambilan keputusan, dan perencanaan masa depan. hal ini dapat membantu mereka membangun fondasi yang lebih kuat untuk menghadapi tantangan yang mungkin mereka hadapi
6. Pemantapan dukungan sosial, melalui partisipasi dalam kelompok bimbingan, remaja dapat membangun jaringan dukungan sosial yang dapat membantu mereka dalam perjalanan mereka. ini bisa mencakup pemimpin kelompok atau teman sebaya yang dapat memberikan dukungan positif.

Layanan bimbingan kelompok menjadi suatu pendekatan spesifik yang terintegrasi. melalui layanan bimbingan kelompok, remaja putus sekolah dapat memperoleh dukungan psikososial dan dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi mereka. keterkaitan pengaruh antara layanan bimbingan kelompok dan keterampilan sosial remaja putus sekolah menjadi sangat relevan karena dengan mengikuti bimbingan kelompok, remaja putus sekolah dapat mengalami dampak langsung dari dukungan emosional yang diberikan oleh anggota kelompok dan pemimpinnya. dukungan ini membantu mereka dalam mengelola tekanan emosional, meningkatkan rasa percaya diri, dan merasa diterima dalam lingkungan sosial. Selain itu, proses pembelajaran bersama dalam kelompok menciptakan pengalaman kolaboratif, memungkinkan remaja untuk saling berbagi pandangan, strategi, dan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, yang pada gilirannya membantu mereka memperluas keterampilan sosial.

Peningkatan keterampilan sosial juga terjadi melalui proses pembelajaran dalam kelompok, di mana remaja dapat mengasah keterampilan komunikasi, kerjasama, dan toleransi. Pemahaman diri yang mendalam, yang diperoleh melalui diskusi dan kegiatan kelompok, memberikan dasar bagi remaja untuk mengidentifikasi tujuan hidup mereka dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berfungsi sebagai sarana yang mendukung remaja putus sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting.

Pengembangan keterampilan hidup yang diajarkan melalui bimbingan kelompok memberikan fondasi yang kuat bagi remaja putus sekolah untuk mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. dukungan psikososial yang terintegrasi dalam layanan ini juga membantu mengokohkan dukungan sosial yang diperlukan, baik dari pemimpin kelompok maupun teman sebaya, untuk membantu remaja meraih perkembangan positif dan integrasi sosial. Dengan demikian, hubungan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah menjadi nyata melalui proses bimbingan kelompok yang menyeluruh. Layanan bimbingan kelompok memberikan ruang untuk pertumbuhan dan pembentukan keterampilan sosial, menciptakan dasar bagi remaja putus sekolah untuk mencapai kesuksesan secara sosial dan emosional.



**Hubungan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan keterampilan sosial**

## **E. Hipotesis**

### **1. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah penelitian. berasarkan landasan teori dan kerangka teori yang telah di uraikan di atas dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : bimbingan kelompok berpengaruh signifikan serta bertanda positif terhadap keterampilan sosial.

### **2. Hipotesis Statistik dilambangkan dengan H0 dan H1**

a. Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat pengaruh signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah. dengan kata lain, koefisien regresi untuk layanan bimbingan konseling adalah nol.

b. Hipotesis Alternatif (H1) : Terdapat pengaruh signifikan dari layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah. dengan kata lain, koefisien regresi untuk layanan bimbingan kelompok adalah tidak sama dengan nol

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. metode kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik (angka) yang diproses secara statistik, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data yang bisa diukur secara langsung atau dapat dihitung. penelitian kuantitatif ini mendasarkan pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan bisa di pisahkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan logika penelitian deduktif secara umum dan khusus. penelitian ini menjelaskan ada tidaknya dampak dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini juga bersifat ifensial karena penelitian kuantitatif menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dengan data empiris

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian regresi, desain penelitian regresi adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen (dikenal sebagai variabel prediktor) dengan satu variabel dependen (dikenal sebagai variabel respons) serta memodelkannya secara matematis sehingga dapat di pahami bahwa bagaimana perubahan dalam satu atau lebih variabel prediktor dapat memengaruhi variabel respons. tujuan dari desain penelitian regresi adalah untuk memahami dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dengan satu variabel dependen (variabel respons) serta memodelkannya secara matematis, bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara program layanan bimbingan kelompok dan Keterampilan Sosial remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran.

Variabel pertama yang diteliti adalah layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada remaja di panti tersebut. Variabel kedua adalah keterampilan

sosial remaja di panti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis apakah terdapat hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan antara program layanan bimbingan kelompok dan meningkatnya Keterampilan Sosial remaja putus sekolah di panti tersebut. data akan dikumpulkan melalui instrumen pengukuran yang telah dirancang khusus yaitu kuesioner yang akan diisi oleh remaja di panti. selanjutnya, analisis statistik akan dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel tersebut

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

Konsep layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini mengacu pada Prayitno yang berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu yang dilakukan secara berkelompok (Komsiya et al., 2017, p. 140) dalam pelaksanaannya pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama (Risal & Alam, 2021, p. 5)

Tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan kemampuan sosial individu, salah satu ciri layanan bimbingan kelompok adalah anggota kelompok berperan aktif membahas topik tertentu yang ditugaskan atau dikemukakan dan dipih secara bebas melalui kegiatan, setiap anggota kelompok menyumbang pemikiran untuk pemecahan masalah, dan menyerap informasi dan saran. sehingga proses komunikasi dan pertukaran ide menjadi multi arah antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok (Armila, 2020, p. 116)

**Tabel 3.1 Indikator layanan bimbingan kelompok**

<b>No</b>	<b><i>indikator</i></b>	<b><i>Definisi</i></b>
1.	Dinamika kelompok	Dinamika kelompok mencakup proses interaksi dan hubungan antar anggota kelompok selama sesi bimbingan kelompok. Ini melibatkan pemahaman bagaimana anggota kelompok berinteraksi, memberi saran, saling memengaruhi satu sama lain serta bebas mengeluarkan pendapat. dinamika kelompok yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran
2.	Interaksi multi arah	Interaksi multi arah merujuk pada proses komunikasi dan pertukaran ide yang terjadi di antara sesama anggota kelompok, termasuk pemimpin kelompok yang memimpin jalannya bimbingan. Hal Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif semua anggota kelompok dalam diskusi dan memberikan dukungan satu sama lain
3.	Mengembangkan kemampuan sosial	Mencerminkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial anggota kelompok. yaitu mencakup pengembangan keterampilan seperti berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.
4.	Peningkatan kemampuan komunikasi	Mencakup upaya untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih terampil dalam menyampaikan ide, menyimak, dan merespons komunikasi sesama anggota kelompok, hal ini dapat melibatkan latihan, permainan peran, atau

		kegiatan lain yang mendukung pengembangan komunikasi
5.	mencegah berkembangnya masalah	Bimbingan kelompok tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah yang sudah ada, tetapi juga pada pencegahan masalah baru. mencakup pencegahan konflik, meningkatkan kesadaran diri, dan memberikan strategi untuk mengelola stres atau tekanan.

## 2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ( Sosial Skills ) adalah kemampuan individu dalam mewujudkan jaringan interaktif dengan orang lain dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan harmonis di lingkungan masyarakat (Bali, 2017, p. 224) Penelitian ini mengacu pada teori kecerdasan emosional oleh Goleman dan mengacu konsep keterampilan sosial menurut Caldarella dan Merrell dalam jurnal (Larasati & Marheni, 2019, p. 90) yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan orang lain dalam suatu konteks sosial yang ada melalui perilaku yang dapat diterima secara sosial. keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik (feedback) dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ciri keterampilan menurut Elksnin & Elksnin dalam (Bali, 2017, p. 225) adalah seseorang mempunyai perilaku interpersonal, perilaku interaksi sosial, Perilaku akademis dan Peer acceptace yaitu perilaku yang berhubungan dengan sikap penerimaan teman sebaya. keterampilan sosial membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Sutomo, 2016, p. 135)

**Tabel 3.2 Indikator keterampilan sosial**

<b>No</b>	<b><i>indikator</i></b>	<b><i>Definisi</i></b>
1.	Sikap terhadap lingkungan dan kerjasama (Environmental Behavior)	Perilaku individu dalam mengenali, merespons, dan berinteraksi dengan lingkungannya serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, serta kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam konteks berbagai situasi.
2.	Perilaku interpersonal (interpersonal behavior)	Kemampuan individu dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, menanggapi dengan empati,, menjalin hubungan yang positif dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku.
3.	perilaku pribadi (self related behavior)	Perilaku individu terhadap diri sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatur diri, mengenali dan mengelola emosi, serta memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. Perilaku pribadi juga mencakup kemampuan untuk menetapkan tujuan pribadi, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kepercayaan diri.
4.	Penerimaan teman sebaya (Peer acceptance)	Perilaku yang berhubungan dengan sikap penerimaan dari teman sebaya. Ini melibatkan kemampuan individu untuk diterima oleh teman-teman sebaya, memahami dinamika

		sosial kelompok, dan berpartisipasi secara positif dalam interaksi dengan teman sebaya. Penerimaan teman sebaya penting untuk membentuk hubungan yang sehat dalam lingkungan sosial.
5.	Mencari dan memberi Informasi (Obtaining information and giving information)	Kemampuan individu untuk mencari informasi dengan efektif, serta kemampuan untuk berbagi informasi dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dalam mengumpulkan dan memahami informasi, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. mencari dan memberi informasi merupakan aspek penting dari keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan

#### D. Sumber Dan Jenis Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang di dapatkan dari sumber yang pertama, yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti, didapatkan dari kelompok ataupun individu dalam lembaga hasil pra riset penelitian. data primer merupakan data pokok yang diandalkan dalam penelitian, karena data ini diperoleh langsung dari objek penelitian. data primer menurut Lijan dan Sarton merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan instrumen yang telah dipersiapkan yang kemudian hasilnya diolah untuk menjawab masalah dalam penelitian. Selain itu, data primer juga dapat dikumpulkan dari catatan institusi, seperti data demografis remaja, riwayat pendidikan mereka, dan informasi lain yang relevan karena primer merupakan data autentik, atau data langsung dari tangan pertama tentang sebuah masalah yang di ungkapkan, di sini peneliti memberikan kuesioner atau angket yang di jadikan sumber data primer.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak kedua, didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh pengkaji lain, dimana data yang didapat berasal dari sumber , dokumen-dokumen, buku, jurnal jurnal ilmiah, arsip dokumen, internet dan lain sebagainya yang dipergunakan oleh peneliti, data sekunder bersifat mendukung keperluan data primer, sehingga dapat memberikan sudut pandang lain dalam mengamati.

## E. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putus sekolah yang tinggal di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran. dalam (Amin et al., 2023, p. 18) menyebutkan bahwa populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. populasi pada penelitian ini mencakup semua remaja yang saat ini menjadi bagian dari panti pelayanan sosial anak wira adhi karya dan memenuhi karakteristik atau sifat yang telah ditetapkan, seperti usia dan status tinggal di panti, jumlah populasi nya adalah 30 remaja putus sekolah

### 2. Sampel

Sampel secara sederhana adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar benar mewakili ( representatif ) dalam penelitian ini sampel akan dipilih acak dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial, sehingga peneliti dapat mengambil sampel yang mewakili populasi. meskipun jumlah sampel terbatas, peneliti akan berusaha untuk membuat sampel ini representatif dan relevan untuk

menjawab pertanyaan penelitian. jumlah akhir sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan setelah mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan dan partisipasi remaja yang bersangkutan serta memperhatikan tingkat signifikansi statistik.

Arikunto dalam (Amin et al., 2023, p. 20) mengatakan bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan. Sugiyono mengelompokan teknik pengambilan sampel menjadi 2 (dua) yaitu Probability Sampling dan Non probability Sampling. Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih sebagai sampel.

Jumlah remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran adalah 30, dalam aturan umum yang disebut sebagai rule of thumb, sampel direkomendasikan minimal sekitar 5-10 kali jumlah variabel independen. namun apabila jumlah subyek yang dijadikan populasi kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini akan meneliti sejumlah populasi yakni 30, sampel akan di bagi menjadi 2 yakni 10 remaja akan di jadikan sebagai sampel uji coba dan 20 remaja akan di jadikan sampel asli penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Angket ( Kuesioner )**

Penelitian akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran. Kuesioner ini nantinya akan berisi pertanyaan pertanyaan terkait keterampilan sosial remaja, dan persepsi mereka terhadap program layanan bimbingan kelompok , serta informasi yang relevan dengan variabel penelitian. Kuesioner menurut Djaali (2020) merupakan pengumpulan data dengan cara mengirimkan instrumen (kuesioner) kepada responden yang

dapat dilakukan melalui whatsapp dan google form kemudian di bagikan langsung kepada responden (Inelia, 2021, p. 37) kemudian kuesioner akan di distribusikan kepada sampel yang telah ditentukan

Angket penelitian ini akan menggunakan pengukuran skala likert, dengan skala likert maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan dalam angket. terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert yaitu bentuk pernyataan positif (favorable) dan bentuk pernyataan negatif (unfavorable), kriteria jawaban dalam instrumen dibagi menjadi empat kategori yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST) , Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala 4 poin. Skor penilaian ada pada tabel berikut ini :

***Tabel 3.3 kriteria skor penilaian***

<b>Kategori</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
SS ( Sangat setuju )	4	1
S ( Setuju )	3	2
TS ( Tidak setuju )	2	3
STS ( Sangat tidak setuju )	1	4

Alat ukur pada layanan bimbingan kelompok dengan keterampilan sosial di susun dengan penyusunan blue print, menguji alat ukur dan memilih validitas dan reliabilitas sebaran item, sebaran item diuji cobakan pada beberapa responden uji coba yang tidak termasuk kedalam sasaran peneliti

**Tabel 3.4 blue print layanan bimbingan kelompok**

No	Indikator	Definisi	Nomor item		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1.	Dinamika kelompok	Proses interaksi dan hubungan antar anggota kelompok selama sesi bimbingan kelompok. Ini melibatkan pemahaman bagaimana anggota kelompok berinteraksi, memberi saran, saling memengaruhi satu sama lain serta bebas mengeluarkan pendapat. dinamika kelompok yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran	11,14,16	6,10,26	6
2.	Interaksi multi arah	Interaksi multi arah merujuk pada proses komunikasi dan pertukaran ide yang terjadi di antara sesama anggota kelompok, termasuk pemimpin kelompok yang memimpin jalanya bimbingan. Hal Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif semua anggota kelompok dalam diskusi dan memberikan dukungan satu sama lain	3,5,15	8,12,29	6
3.	Mengembangkan kemampuan sosial	Mencerminkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial anggota kelompok. yaitu mencakup pengembangan keterampilan seperti berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, menyelesaikan	20,23,30	9,18,21	6

		konflik, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.			
4.	peningkatan kemampuan komunikasi	Mencakup upaya untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih terampil dalam menyampaikan ide, menyimak, dan merespons komunikasi sesama anggota kelompok, hal ini dapat melibatkan latihan, permainan peran, atau kegiatan lain yang mendukung pengembangan komunikasi	22,25,28	7,24,27	6
5.	mencegah berkembangnya masalah	Bimbingan kelompok tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah yang sudah ada, tetapi juga pada pencegahan masalah baru. mencakup pencegahan konflik, meningkatkan kesadaran diri, dan memberikan strategi untuk mengelola stres atau tekanan.	1,4,13	2,17,19	6
		JUMLAH	15	15	30

*Tabel 3.5 blue print keterampilan sosial*

No	Indikator	Definisi	Nomor item		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1.	Sikap terhadap lingkungan dan kerjasama (Environmental Behavior)	Perilaku individu dalam mengenali, merespon, dan berinteraksi dengan lingkungannya serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, serta	1,11,21	6,12,22	6

		kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam berbagai situasi.			
2.	Perilaku interpersonal (interpersonal behavior)	Kemampuan individu dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain. termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, menanggapi dengan empati,, menjalin hubungan yang positif dan menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku.	2,13,23	7,14,24	6
3.	perilaku pribadi (self-related behavior)	Perilaku individu terhadap diri sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatur diri, mengenali dan mengelola emosi, serta memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. mencakup pula kemampuan untuk menetapkan tujuan pribadi, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kepercayaan diri.	3,15,25	8,16,26	6
4.	Penerimaan teman sebaya (Peer acceptance)	Perilaku yang berhubungan dengan sikap penerimaan dari teman sebaya. yang melibatkan kemampuan individu untuk diterima oleh teman-teman sebaya, memahami dinamika sosial kelompok, dan berpartisipasi secara positif dalam interaksi dengan teman sebaya. Penerimaan teman sebaya penting	4,17,27	9,18,28	6

		untuk membentuk hubungan yang sehat dalam lingkungan sosial.			
5.	Mencari dan memberi Informasi (obtaining information and (Giving information)	Kemampuan individu untuk mencari informasi dengan efektif, serta kemampuan untuk berbagi informasi dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dalam mengumpulkan dan memahami informasi, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. mencari dan memberi informasi merupakan aspek penting dari keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan	5,19,29	10,20,30	6
		JUMLAH	15	15	30

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data variabel dalam bentuk cetak, transkrip, buku, arsip, dan lain sebagainya, dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip, dokumen, catatan dan gambar yang berfungsi untuk data pendukung penelitian

## G. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan data yang akurat dan bermakna terkait variabel yang akan diukur.

#### a. Uji Validitas Layanan Bimbingan Kelompok

Uji Validitas juga dilakukan terhadap kuesioner mengenai layanan bimbingan kelompok. hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar pertanyaan valid dan beberapa pertanyaan tidak valid. instrumen pengukuran dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti

atau tidak. pertanyaan yang tidak valid akan dihapus dari kuesioner. kuesioner layanan bimbingan kelompok yang berjumlah 30 butir pertanyaan, diperoleh sejumlah 9 butir pertanyaan valid dan 21 butir pertanyaan tidak valid

Rumus R Tabel pada penelitian ini adalah  $DF = N-2$

Populasi Pada penelitian ini adalah 30. jadi  $DF = 30-2 = 28$

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 1% atau 0.01 maka dari itu R Tabel dari 28 adalah 0,478. jadi butir item pertanyaan di katakan valid apabila nilainya  $> 0,478$

**Tabel 3.6 Blue Print bimbingan kelompok setelah di uji validitas**

No	Indikator	Nomor Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Dinamika kelompok	11*,14*,16*	6*,10*,26
2.	Interaksi multi arah	3*,5*,15*	8,12*,29
3.	Mengembangkan kemampuan sosial	20*,23*,30*	9*,18,21
4.	peningkatan kemampuan komunikasi	22*,25*,28*	7,24,27
5.	mencegah berkembangnya masalah	1*,4*,13*	2*,17*,19

*Keterangan : item \* adalah item yang gugur*

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Bimbingan Kelompok ( X )**

Item Pertanyaan	Skor Total	Sig	Keterangan
Item X1	0,266	0,478	Tidak Valid
Item X2	0,471	0,478	Tidak Valid
Item X3	0,013	0,478	Tidak Valid
Item X4	0,063	0,478	Tidak Valid
Item X5	-0,057	0,478	Tidak Valid
Item X6	0,471	0,478	Tidak Valid
Item X7	0,700	0,478	Valid
Item X8	0,507	0,478	Valid
Item X9	0,466	0,478	Tidak Valid
Item X10	0,425	0,478	Tidak Valid

Item X11	0,244	0,478	Tidak Valid
Item X12	-0,551	0,478	Tidak Valid
Item X13	0,126	0,478	Tidak Valid
Item X14	0,048	0,478	Tidak Valid
Item X15	0,188	0,478	Tidak Valid
Item X16	0,136	0,478	Tidak Valid
Item X17	0,335	0,478	Tidak Valid
Item X18	0,547	0,478	Valid
Item X19	0,666	0,478	Valid
Item X20	0,319	0,478	Tidak Valid
Item X21	0,503	0,478	Valid
Item X22	0,293	0,478	Tidak Valid
Item X23	0,372	0,478	Tidak Valid
Item X24	0,516	0,478	Valid
Item X25	0,193	0,478	Tidak Valid
Item X26	0,626	0,478	Valid
Item X27	0,551	0,478	Valid
Item X28	0,120	0,478	Tidak Valid
Item X29	0,620	0,478	Valid
Item X30	0,136	0,478	Tidak Valid

#### **b. Uji Validitas Keterampilan sosial**

Data yang telah diuji validitas menggunakan alat statistik menunjukkan hasil dari kuesioner yang berisi pertanyaan pertanyaan mengenai keterampilan sosial ditemukan bahwa sebagian besar pertanyaan valid dan beberapa pertanyaan tidak valid, Pertanyaan yang tidak valid akan dihapus dari kuesioner. Hasil Kuesioner dari keterampilan sosial yang berjumlah 30 butir pertanyaan, diperoleh sejumlah 9 valid dan 21 Tidak valid.

**Tabel 3.8 Blue Print keterampilan sosial setelah di uji validitas**

No	Indikator	Nomor Item	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sikap terhadap lingkungan dan kerjasama (Environmental Behavior)	1*,11,21*	6,12*,22*
2.	Perilaku interpersonal (interpersonal behavior)	2*,13*,23*	7*,14*,24
3.	perilaku pribadi (self-related behavior)	3*,15*,25*	8*,16,26*
4.	Penerimaan teman sebaya (Peer acceptace)	4,17*,27*	9*,18,28
5.	Mencari dan memberi Informasi (obtaining information and giving information)	5*,19*,29*	10*,20,30

*Keterangan : item \* adalah item yang gugur*

**Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Sosial ( Y )**

Item Pertanyaan	Skor Total	Sig	Keterangan
Item Y1	0,007	0,478	Tidak Valid
Item Y2	0,007	0,478	Tidak Valid
Item Y3	0,021	0,478	Tidak Valid
Item Y4	0,704	0,478	Valid
Item Y5	-0,021	0,478	Tidak Valid
Item Y6	0,583	0,478	Valid
Item Y7	0,201	0,478	Tidak Valid
Item Y8	0,385	0,478	Tidak Valid
Item Y9	0,431	0,478	Tidak Valid
Item Y10	0,283	0,478	Tidak Valid
Item Y11	0,578	0,478	Valid
Item Y12	0,430	0,478	Tidak Valid
Item Y13	0,021	0,478	Tidak Valid
Item Y14	0,008	0,478	Tidak Valid

Item Y15	0,275	0,478	Tidak Valid
Item Y16	0,704	0,478	Valid
Item Y17	0,297	0,478	Tidak Valid
Item Y18	0,645	0,478	Valid
Item Y19	0,150	0,478	Tidak Valid
Item Y20	0,630	0,478	Valid
Item Y21	0,201	0,478	Tidak Valid
Item Y22	0,177	0,478	Tidak Valid
Item Y23	0,290	0,478	Tidak Valid
Item Y24	0,519	0,478	Valid
Item Y25	0,421	0,478	Tidak Valid
Item Y26	0,201	0,478	Tidak Valid
Item Y27	0,449	0,478	Tidak Valid
Item Y28	0,595	0,478	Valid
Item Y29	0,078	0,478	Tidak Valid
Item Y30	0,532	0,478	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen pengukuran. jika instrumen tersebut reliabel maka hasil yang diperoleh akan konsisten ketika diulang dalam kondisi yang sama. dalam menghitung reliabilitas peneliti akan menggunakan formula Alfa Cronbach. intrumen dikatakan reliabel apabila cronbach alpha  $>0,60$  dan tidak reliabel jika cronbach alpha  $<0,60$

### a. Uji Reliabilitas Skala Layanan Bimbingan Kelompok

Uji reliabilitas internal (internal consistency reliability) akan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner mengenai program layanan bimbingan kelompok konsisten satu sama lain. konsistensi suatu pengukuran yang dilakukan oleh suatu instrumen setelah diulangi pada suatu subjek dan dalam keadaan yang sama disebut sebagai reliabilitas.

dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas yang menggunakan rumus Alpha Cronbach. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila Cronbach Alpha  $>0,60$  berarti reliabel
2. Apabila Cronbach Alpha  $<0,60$  berarti tidak reliabel

**Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Bimbingan Kelompok**

<b>Reliability Statistic</b>	
Cronbach`s Alpha	N of Items
.955	9

Dari tabel 3.10 dapat di ketahui bahwa dari 9 item pertanyaan variabel bimbingan kelompok menunjukkan hasil  $>0,60$  yaitu 0,955 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 9 butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel

b. Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial

Uji reliabilitas juga akan dilakukan pada kuesioner dari variabel keterampilan sosial. hasilnya akan memberikan informasi tentang sejauh mana pertanyaan dalam kuesioner konsisten satu sama lain

**Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Keterampilan Sosial**

<b>Reliability Statistic</b>	
Cronbach`s Alpha	N of Items
.776	9

Dari tabel 3.11 dapat di ketahui bahwa dari 9 item pertanyaan variabel keterampilan sosial menunjukkan hasil  $>0,60$  yaitu 0,776 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 9 butir pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

## **H. Teknik Analisis data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **A. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. dilakukan uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana data penelitian dapat dikatakan memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. distribusi normal sangat penting dalam analisis

Dilakukanya uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dipastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar analisis statistik yang dilakukan. Distribusi normal atau mendekati distribusi normal pada data menunjukkan bahwa data tersebut dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil analisis statistik yang lebih akurat dan dapat diinterpretasikan secara valid. Berikut adalah ketentuannya :  
jika nilai  $\text{Asymp.Sig 2-Tailed} > 0,05$  maka nilai residual data berdistribusi normal, namun jika nilai  $\text{Asymp.Sig 2-Tailed} < 0,05$  maka nilai residual data berdistribusi tidak normal.

#### **B. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah suatu konsep dalam analisis statistik yang mengukur tingkat ketergantungan antara nilai-nilai suatu variabel dengan dirinya sendiri pada interval waktu tertentu. uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pola keterkaitan atau pola tertentu dalam urutan waktu dari data yang diamati.

Autokorelasi mengindikasikan sejauh mana suatu pengamatan dalam data dapat diprediksi atau dijelaskan oleh pengamatan sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat memberikan informasi tentang apakah terdapat pola-pola tertentu yang perlu diperhatikan dalam data, yang jika diabaikan dapat mempengaruhi keakuratan analisis statistik yang dilakukan. Jika  $dU < d$  maka tidak terdapat autokorelasi.

### **C. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada setiap variabel di dalam model regresi. Heteroskedastisitas adalah suatu fenomena dalam analisis statistik yang menggambarkan adanya perbedaan variasi (dispersi) yang tidak konstan di sepanjang rentang nilai variabel bebas. Heteroskedastisitas mencerminkan ketidakstabilan dalam sebaran data, yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil uji statistik dan interpretasi hasil analisis. Dengan mendeteksi adanya heteroskedastisitas, penelitian dapat mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan keandalan dan validitas hasil analisis.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabilitas dari suatu variabel respon tidak stabil, apakah perbedaan dalam nilai-nilai variabel tersebut tidak merata atau cenderung berubah seiring perubahan nilai variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Nilai signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun apabila Nilai signifikansi ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

## **2. Uji Hipotesis**

### **A. Uji Regresi Linier Sederhana**

Uji regresi sederhana atau uji regresi linear sederhana merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh 1 variabel independen terhadap variabel dependen dalam kerangka penelitian statistik. Metode ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Uji regresi sederhana memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan dalam variabel independen berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen. Hasil uji regresi sederhana bukan hanya mengindikasikan adanya hubungan, tetapi juga memberikan gambaran tentang seberapa kuat dan signifikan hubungan tersebut. Hasil ini berguna

untuk memahami apakah variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen.

Dari hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada model summary besarnya nilai korelasi atau tingkat hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,813 diperoleh koefisien determinasi ( R Square ) sebesar 0,661 yang menunjukkan bahwa variabel independen ( Bimbingan Kelompok ) terhadap variabel dependen ( Keterampilan sosial ) adalah sebesar 66,1 % dan sisanya adalah 33,9 %

### **B. Uji Parsial ( Uji t )**

Uji t adalah pengujian regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu dan dua. rumus pada uji ini adalah

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). pada penelitian ini diketahui :

$N - 2$

$20 - 2 = 18$

Nilai T Tabel dari 18 adalah 2,100 ( Terlampir dalam tabel t )

Nilai T Hitung sebesar 5,919

Berdasarkan perhitungan yaitu diketahui nilai  $t_{hitung} 5,919 > t_{tabel} 2,100$

Pada penelitian ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial

### **C. Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan hasilnya dalam bentuk presentase. koefisien determinasi ini menentukan besar hubungan variabel terkait yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas

dengan adanya regresi linier Y atas X. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. adanya regresi linier Y atas X. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Chasanatin, 2017, p. 32)

Nilai Koefisien Determinasi (  $R^2$  ) pada penelitian ini adalah 0,661 Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar  $0,661 \times 100 = 66,1 \%$  yang artinya variabel bimbingan kelompok memberikan kontribusi sebesar 66,1 % terhadap variabel keterampilan sosial, sedangkan sisanya sebesar 33,9 % di sebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah singkat**

Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran pada awalnya adalah panti yang melayani pemuda putus sekolah dari keluarga kurang mampu. pada tahun 1977 dikenal dengan nama Panti Karya Taruna (PKT) , pada tanggal 2 oktober 1979 diresmikan oleh gubernur Jawa Tengah Bapak Soepardjo Roestam berganti nama menjadi Panti Penyantunan Anak ( PPA ) dan kemudian pada tahun 1994 berganti nama menjadi Panti Sosial Bina Remaja dan kemudian ditindaklanjuti SK Mensos no. 22 tahun 1995 menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Wira Adhi karya Ungaran dengan klasifikasi tipe A. Pada bulan Juli 2002 berubah menjadi Panti Asuhan Wira Adhi Karya dan sejak 1 juli 2008 berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah No. 50 Tahun 2008 berubah menjadi Panti Bina Remaja Wira Adhi Karya Ungaran

Dasar hukum dari PPSA Wira Adhi Karya Ungaran adalah peraturan gubernur Jawa Tengah No.31 TH.2018 Tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksanaan teknis Dinas Sosial. Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran adalah salah satu unit pelaksana teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang menangani remaja putus sekolah atau terlantar. panti yang berada dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah menangani anak putus sekolah, anak terlantar dan anak berhadapan dengan hukum (ABH). Panti ini juga kegiatan bimbingan kelompok yang rutin. Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran menjadi tempat yang relevan untuk implementasi layanan bimbingan kelompok. Di panti ini, remaja putus sekolah tidak hanya mendapatkan pembinaan keterampilan sosial tetapi juga mengalami pengaruh positif dari lingkungan yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan dukungan staf berpengalaman. Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran di pilih sebagai objek penelitian karena panti tersebut merupakan lembaga yang memberikan pembinaan, ketrampilan serta tempat tinggal bagi remaja putus sekolah yang ada di jawa tengah dan sekitarnya. karena remaja putus sekolah di panti wira adhi karya adalah kelompok rentan yang seringkali menghadapi tantangan dalam proses keterampilan sosialnya.

## **B. Visi dan misi**

Terwujudnya generasi muda yang kreatif, berdaya dan sejahtera melalui pengembangan potensi diri dan kreativitas.

1. Mengembangkan perilaku penerima Manfaat yang mendukung pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial
2. Mengembalikan kondisi mental psikologis dan sosial sasaran penanganan dalam kehidupan sehari - hari agar mampu melaksanakan fungsi sosial dalam tatanan kehidupan dan penghidupan bermasyarakat
3. Memberdayakan sasaran penanganan dengan mengembangkan sistem rehabilitasi karya yang berbasis pada pengasuhan alternatif yang produktif, maju, berdaya saing dan berkelanjutan
4. Membangun Jaringan kerjasama dengan berbagai kalangan yang mampu mendukung kemandirian sasaran penanganan
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan kualitas penyelenggaraan rehabilitasi kesejahteraan sosial penerima manfaat.

## **C. Program dan Kegiatan**

### **1. Wilayah kerja**

Meliputi 18 Kabupaten dan kota yaitu, Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Demak, Kabupaten Kendal, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Pati, Kabupaten Kudus, Kabupaten Rembang, Kabupaten Blora, Kabupaten Jepara, Kota Pekalongan, Kabupaten Pekalongan, Kabupaten Batang, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes.

### **2. Rehabilitasi**

Pada tahap akhir pelayanan dan setelah selesai program bimbingan dan rehabilitasi sosial selama 6 (enam) bulan pada setiap angkatan, maka dalam rangka bimbingan dan rehabilitasi sosial penerima manfaat eks purna bina dilakukan dengan 2 (dua) model pendekatan yaitu disalurkan ke tempat kerja sesuai dengan formasi yang ada dan diserahkan kembali kepada pemerintah asal kabupaten/kota pengirim/lembaga /panti karya yang merujuk, untuk pembinaan selanjutnya.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah seluruh jumlah remaja putu sekolah yakni 30 remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena seluruh remaja yang ada di panti pelayanan sosial anak wira adhi karya ungaran adalah berusia remaja, baik itu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir. sampel terdiri dari 2 yakni 10 responden untuk sampel uji coba dan 20 responden untuk sampel asli.

Berikut data rekapitulasi responden asli.

*Tabel 5.1 Karakter Responden*

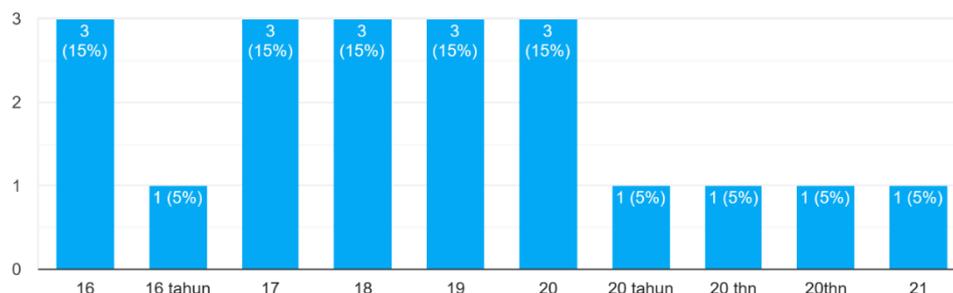
No	Jenis kelamin	Jumlah	presentase
1.	Laki laki	12	60%
2.	Perempuan	8	40%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden asli dengan jenis kelamin laki laki sejumlah 12 dengan hasil presentase 60% dan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 8 dengan hasil presentase 40 %.

Berikut interpretasi usia responden dalam bentuk diagram

*Tabel 5.2 diagram umur responden*

Usia Anda  
20 jawaban



Berdasarkan tabel gambar 5.2 diatas dapat di deskripsikan bahwa remaja dengan usia 16 tahun berjumlah 4, remaja dengan usia 17 tahun berjumlah 3, remaja berusia 18 tahun berjumlah 3, remaja berusia 19 tahun berjumlah 3, remaja berusia 20 tahun berjumlah 6 dan remaja berusia 21 tahun berjumlah 1.

## B. Data rekapitulasi jawaban responden

Tabel 5.3 Variabel bimbingan kelompok (X)

Aspek	pertanyaan	Pilihan Jawaban								jumlah	
		1		2		3		4		%	Satuan
Dinamika kelompok	X1	3	15%	8	40%	4	20%	5	25%	100%	20
	X7	3	15%	8	40%	2	10%	7	35%	100%	20
Interaksi multiarah	X2	3	15%	9	45%	4	20%	4	20%	100%	20
	X9	3	15%	8	40%	2	10%	7	35%	100%	20
Mengembangkan Kemampuan Sosial	X3	2	10%	6	30%	6	30%	6	30%	100%	20
	X5	3	15%	8	40%	6	30%	3	15%	100%	20
Peningkatan Kemampuan Komunikasi	X6	3	15%	9	45%	3	15%	5	25%	100%	20
	X8	2	10%	6	30%	4	20%	8	40%	100%	20
Mencegah berkembangnya masalah	X4	5	25%	10	10%	1	5%	4	20%	100%	20

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui presentase tertinggi sebesar 45% menyatakan tidak setuju pada aspek interaksi multiarah dengan pernyataan saya kurang aktif dalam diskusi kelompok. Selanjutnya pada aspek peningkatan kemampuan komunikasi sebesar 45% menyatakan tidak setuju pula pada pernyataan saya merasa bimbingan kelompok tidak memberikan rasa kebersamaan dan tidak melihat adanya kolaborasi yang positif. sehingga dapat di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan ketidak setujuan pada aspek pernyataan negatif.

Tabel 5.4 Variabel keterampilan sosial (Y)

Aspek	pertanyaan	Pilihan Jawaban								jumlah	
		1		2		3		4		%	Satuan
Penerimaan teman sebaya (peer acceptance)	Y1	6	30%	2	10%	8	40%	4	20%	100%	20
	Y5	4	20%	6	30%	8	40%	2	10%	100%	20
	Y8	4	20%	3	15%	7	35%	6	30%	100%	20
Mencari & memberi informasi (obtaning and giving information)	Y6	6	30%	5	25%	5	25%	4	20%	100%	20
	Y9	3	15%	6	30%	5	25%	6	30%	100%	20
Sikap terhadap lingkungan & kerjasama (Enviromental behavior)	Y2	4	20%	4	20%	8	40%	4	20%	100%	20
	Y3	8	40%	6	30%	3	15%	3	15%	100%	20
Perilaku Interpersonal (Behavior)	Y7	5	25%	8	40%	1	5%	6	30%	100%	20
perilaku pribadi (self-related behavior)	Y4	5	25%	9	45%	4	20%	2	10%	100%	20

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menyatakan bahwa diketahui sebesar 45% pada butir item Y4 menyatakan tidak setuju pada aspek indikator perilaku pribadi ( self-related behavior ) dengan pernyataan saya tidak begitu yakin dengan bakat diri sendiri. Selanjutnya presentase terendah juga terdapat dalam butir item Y5 pada aspek Penerimaan teman sebaya (peer acceptance) dengan pernyataan saya jarang terlibat dalam kegiatan sosial dengan teman teman. sehingga dapat di simpulkan bahwa responden banyak menyatakan ketidak setujuan pada aspek pernyataan negatif di butir item pertanyaan variabel keterampilan sosial.

## C. Hasil analisis data

### a. Uji asumsi klasik

#### 1) Hasil uji normalitas

Dilakukanya uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dipastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi dasar analisis statistik yang dilakukan. Distribusi normal atau mendekati distribusi normal pada data menunjukkan bahwa data tersebut dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil analisis statistik yang lebih akurat dan dapat diinterpretasikan secara valid.

Jika nilai  $Asymp.Sig\ 2\text{-Tailed} > 0,05$  maka nilai residual data berdistribusi normal, namun jika nilai  $Asymp.Sig\ 2\text{-Tailed} < 0,05$  maka nilai residual data berdistribusi tidak normal.

*Tabel 5.5 Uji Normalitas*

Uji	Statistik	Sig
One Sample Kolmogorov - Smirnov test	0,125	0,200

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti yang tercantum dalam tabel 5.6 di atas menunjukkan hasil bahwa  $Asymp.Sig\ 2\text{-Tailed} > 0,05$  yaitu  $0.200^{c,d}$  maka pada penelitian ini data berdistribusi normal.

#### 2) Hasil uji autokorelasi

Autokorelasi mengindikasikan sejauh mana suatu pengamatan dalam data dapat diprediksi atau dijelaskan oleh pengamatan sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat memberikan informasi tentang apakah terdapat pola-pola tertentu yang perlu diperhatikan dalam data, yang jika diabaikan dapat mempengaruhi keakuratan analisis statistik yang dilakukan. Uji autokorelasi dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi. Jika  $dU < d$  maka tidak terdapat autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 5.6 Uji Autokorelasi

Uji	Statistik	Std.Error of the Estimate
Durbin Watson	2,513	3, 575

Berdasarkan table 5.6 diketahui hasil dari uji durbin Watson (d ) adalah 2,513. pada sampel asli adalah 20 maka dL nya adalah 0,86 dan dU 1,27. Maka dapat disimpulkan bahwa pada tabell di atas nilai dU < d maka penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

### 3) Hasil uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabilitas dari suatu variabel respon tidak stabil, apakah perbedaan dalam nilai-nilai variabel tersebut tidak merata atau cenderung berubah seiring perubahan nilai variabel bebas. model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Nilai signifikansi (Sig ) > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun apabila Nilai signifikansi (Sig ) < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji	Statistik	Sig
Glejser	0,008	0,298

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa (Sig ) > 0,05 yaitu sejumlah 0,298 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### b. Hasil uji hipotesis

#### 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan dalam variabel independen berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen. hasil uji regresi sederhana bukan hanya

mengindikasikan adanya hubungan, tetapi juga memberikan gambaran tentang seberapa kuat dan signifikan hubungan tersebut. Hasil ini berguna untuk memahami apakah variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen

Tabel 5.8 uji regresi linear

<b>Model</b>	<b>Coefficients</b>	<b>Std.Error</b>	<b>Sig</b>
Constant	5,737	2,845	0,059
Bimbingan Kelompok	0,698	0,118	0,000
R Square = 0,661			

Ket \*Variable dependen = keterampilan sosial

\*Variable independen = bimbingan kelompok

Model summary menunjukkan besarnya nilai korelasi atau tingkat hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,813 diperoleh koefisien determinasi ( R Square ) sebesar 0,661 yang menunjukkan bahwa variabel independen ( Bimbingan Kelompok ) terhadap variabel dependen ( Keterampilan sosial ) adalah sebesar 66,1 % dan sisanya adalah 33,9 %

## 2. Hasil Uji Parsial ( Uji T )

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel secara individual (parsial) yaitu antara variabel x (Independen) terhadap variabel y (dependen)

Rumus pada uji ini adalah

$$N - 2$$

$$20 - 2 = 18$$

Nilai T Tabel dari 18 adalah 2,100 ( Terlampir dalam tabel t )

Nilai T Hitung sebesar 5,919.

Tabel 5.9 Uji t

<b>Uji</b>	<b>Statistik</b>	<b>Sig</b>
Bimbingan Kelompok	5.919	0.059

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui nilai  $t_{hitung} 5,919 > t_{tabel} 2,100$

Pada penelitian ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  Diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji determinan atau perhitungan  $R^2$  dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian menunjukkan nilai 0,661. berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar  $0,661 \times 100 = 66,1\%$  yang artinya variabel bimbingan kelompok memberikan kontribusi sebesar 66,1% terhadap variabel keterampilan sosial, sedangkan sisanya sebesar 33,9% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis

## D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja. metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yang terfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik secara statistik. penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis menggunakan logika penelitian deduktif, dengan fokus pada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran. desain penelitian regresi dipilih untuk memahami pengaruh antara layanan bimbingan kelompok dan tingkat keterampilan sosial remaja. dua variabel utama yang diteliti adalah layanan bimbingan kelompok dan keterampilan sosial remaja putus sekolah. data dikumpulkan melalui kuesioner ( angket ) yang diisi oleh remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran dan dilakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Definisi operasional diberikan untuk mengklarifikasi konsep layanan bimbingan kelompok dan keterampilan sosial. indikator masing-masing variabel dijabarkan untuk memudahkan pengukuran. data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner (angket) sedangkan data sekunder bersifat mendukung dan melengkapi. Populasi penelitian mencakup seluruh remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran, dengan sampel sebanyak 30 remaja. teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert, dan alat ukur disusun dengan menyusun blue print serta uji validitas dan reliabilitas serta dokumentasi digunakan untuk sumber data pendukung

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh populasi remaja yang berjumlah 30 remaja. uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi instrumen penelitian, 10 remaja dijadikan sebagai responden uji coba dan 20 remaja di jadikan responden asli. temuan hasil uji validitas yang menggunakan tingkat signifikansi 1% atau 0.01 menunjukkan bahwa variabel layanan bimbingan kelompok memperoleh hasil valid pada 9 pernyataan dan keterampilan sosial remaja valid pada 9 pernyataan dari masing masing 30 pertanyaan. sehingga total butir item yang di sebarakan ke responden asli berjumlah dari seluruh pernyataan valid dari masing variabel layanan bimbingan kelompok dan keterampilan sosial yang berjumlah 18 butir item pertanyaan.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keandalan data yang melibatkan uji normalitas dengan hasil Asymp Sig 2-Tailed  $> 0,05$  yaitu 0,200 , uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang mendapatkan hasil 0,298 yaitu lebih dari  $>0,05$ . seluruh hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan tidak ada gejala autokorelasi atau heteroskedastisitas. pada uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran. Hal ini ditemukan melalui uji t, dimana nilai t hitung sebesar 5,919 lebih besar dari nilai T tabel yang telah ditetapkan. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja di panti tersebut. koefisien determinasi ( $R_2$ ) sebesar 66,1% menunjukkan sejauh mana variasi dalam keterampilan sosial remaja dapat dijelaskan oleh layanan bimbingan kelompok. angka ini menggambarkan kontribusi yang

signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, temuan ini memberikan dampak positif layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran.

Hasil Penelitian ini sejalan pula dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang terdapat dalam tinjauan pustaka yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Laila Maharani, Hardiyansyah Masya, dan Miftahul Janah dalam jurnal (Laila et al., 2018, p. 65) layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif meningkatkan keterampilan sosial peserta didik SMA. meskipun konteks dan populasi berbeda, temuan ini memberikan dukungan tambahan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan sosial remaja. begitu pula hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Widya Kartika Sari dan Winda Ade Ariani dalam jurnal (Sari & Ariani, 2021, p. 77) yang menunjukkan pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik peer group terhadap konsep diri sosial remaja memberikan hasil yang efektif. meskipun variabel yang diukur berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat berperan penting dalam perkembangan aspek sosial remaja. layanan bimbingan kelompok yang berpengaruh pada keterampilan sosial remaja putus sekolah sejalan dengan konsep kemudahan setelah kesulitan, sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5-6.

Proses pemimpin kelompok dalam membimbing anggota kelompok dapat diartikan sebagai bagian dari perjalanan menuju kemudahan, melalui interaksi dalam kelompok, anggota kelompok dapat mengamati, meniru, dan belajar antar satu dengan yang lainnya untuk meningkatkan keterampilan sosial. konsep ini sesuai dengan tujuan dakwah irsyad yang memberikan petunjuk atau panduan melalui proses pembelajaran sosial yang terjadi dalam kelompok yang dibimbing oleh seorang pemimpin kelompok.

Selain itu pada saat peneliti melakukan riset, peneliti sering berinteraksi dengan para remaja yang menunjukkan sikap positif dan interaktif apabila peneliti memberikan pertanyaan pertanyaan kepada mereka. hal ini sejalan dengan teori bimbingan kelompok oleh Prayitno yang menyatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni

peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Berdasarkan uraian diatas maka layanan bimbingan kelompok secara positif berpengaruh pada keterampilan sosial remaja putus sekolah . perbandingan temuan penelitian dengan penelitian terdahulu mempertegas serta menunjukkan konsistensi bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran. penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 66,1 % yang artinya variabel bimbingan kelompok memberikan kontribusi sebesar 66,1 % terhadap variabel keterampilan sosial. hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja. dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu perkembangan keterampilan sosial remaja putus sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, namun peneliti sangat berupaya semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penelitian, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat peneliti butuhkan. namun peneliti juga memberikan saran kepada pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran yaitu tempat penelitian yang selama ini saya pelajari. Saranya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di bulan desember 2023 masih di laksanakan 1 kali dalam seminggu, saran dari peneliti adalah lebih banyak menjadwalkan layanan bimbingan kelompok di setiap minggunya, dikarenakan bimbingan kelompok memiliki banyak dampak positif bagi perkembangan keterampilan sosial para remaja yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran
2. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat penelitian dengan tema yang serupa agar bisa lebih mendalami dan intens dalam melihat perkembangan keterampilan sosial pada setiap individu individu yang melaksanakan bimbingan kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriyana, N. A., & Nisa, A. T. (2020). Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus dan Tidak Berkebutuhan Khusus ( Siswa Normal ) Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1).
- Ahmad Putra, Nurfarida Deliani, Anggi Fitria, Candra Halim, Arifal Dzunuren, S. M. (2023). The Impact of group guidance in alleviating parental anxiety amidst the Menace of child abduction. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4(2).
- Algifahmy, A. F. (2019). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.36733/jsp.v8i2.169>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1).
- Armila. (2020). Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Stres. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i1.2056>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Chasanatin, M. N. (2017). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Keterampilan Sosial Remaja IPNU IPPNU Kecamatan Margomulyo Bojonegoro* (Issue 50700113127) [Uin Walisongo Semarang]. <https://core.ac.uk/download/pdf/198225769.pdf>
- Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja*. 7(1).
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Djannah, W., & Yulita, A. (2011). Teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII B SMP Kristen 1 Surakarta Tahun Pembelajaran 2011/2012. *Jurnal Fkip*, 1.
- Dodi, P. S. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 3(2).
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fernandez, A. R. L., Laud-iligan, H. G., & Relleve, C. C. O. (2023). Military and school personnel psychological states amidst the Pandemic : A Kruskal-Wallis comparative analysis. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 4(2).

- Fujianti, Y., & Patimah, S. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Kepemimpinan Peserta Didik. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(4). <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i4.2802>
- Haekal, M. F. (2021). Konseling Logoterapi Sebagai Solusi Dalam Menangani Masalah Psikologis Remaja Putus Sekolah. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.19-30>
- Hakim, A., & Khotimah, C. (2023). *Ikhtisar Data Pendidikan Indonesia 2022-2023*.
- Hartanti Jahju. (2022). Bimbingan Kelompok. In L. N. Riandika (Ed.), *UD DUTA SABLON* (Vol. 3, Issue April).
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori dan Praktik* (S. R. Wahyuningrum (ed.); Issue December 2022). Duta Media Publishing.
- Inelia, H. (2021). Hubungan intensitas mengikuti bimbingan agama islam dengan quotient (daya juang) remaja di panti suhan iskandariyah ngalihan semarang (Vol. 2019). UIN Walisongo Semarang.
- Khadijah. (2019). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, Volume Vol.*
- Komsiya, N., Mardiyah, R. R., & Wardani, S. Y. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1).
- Laila, M., Hardiyansyah, M., & Janah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1). <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2658>
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua-remaja dengan keterampilan sosial remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01). <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p09>
- Lestiyarningsih, A., Endang, B., & Astuti, I. (2014). Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa di sekolah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2).
- M.Sihite, J., S.P.Sianipar, A., & E.Sihite, O. (2023). The Effectiveness of Guidance And Counseling Services Implementation To Improve Students Competency Standards. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(4).
- Machmud, H., Alim, N., & Ulviya, L. (2020). Keterampilan Sosial Anak Suku Bajo di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.459>
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696>
- Maiseptian, F., Dewita, E., & Rosdialena. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Remaja. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v16i1.1873>

- Mawaridz, A. D., & Tita, R. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(4). <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Mintarsih, W. (2013). Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2). <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.658>
- Mona, M. (2015). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Mudhofi, M., Supena, I., Karim, A., & Solahuddin. (2023). Public opinion analysis for moderate religious: Social media data mining approach. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 43(1).
- Mufti, W. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Di MTS Ma`arif NU 01 Susukan Banjarnegara. 8.5.2017.
- Murni, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Remaja Putus Sekolah Melalui Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus. *Sosio Informa*, 4(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v4i3.1589>
- Musa, H., & Wibowo, A. (2020). Resosialisasi Remaja Putus Sekolah Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jpm.v1i2.1007>
- Muzdalifah, & Nur`aini. (2018). Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Self-Efficacy terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. *Online) Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. Analitika*, 10(1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman ( Analisis Buku Emotional Intelligence ). *Ahkam ( Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora )*, 2(3). <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>
- Nihayah, U. (2019). Komunikasi Konseling Dalam Penyelesaian Tugas Akhir. *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(1). <https://doi.org/10.24014/jdr.v30i1.7003>
- Nurlaila. (2018). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Budi Pekerti Siswa Kenapa Guru di SMP Negeri 2 Terangun Tahun Pembelajaran 2017/2018. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Perdani, P. A. (2017). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Pranowo, T. A. (2021). Level of Self-Efficacy of Middle School Students During The Covid-19 Pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(232).
- Puspa, S., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*), 2(1). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Ramdhani, N. (1996). Perubahan perilaku konsep diri Remaja yang sulit bergaul setelah meenjalani pelatihan keterampilan sosial. *Jurnal Psikologi UGM*, 1(1).
- Rici, O. T. W., & Alawiyah, T. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik

- Permainan Kerjasama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(5). <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i5.3520>
- Ricka, W., Kusnarto, K., & Eko, N. (2018). Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>
- Sari, W. K., & Ariani, W. A. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Kelompok Sebaya Terhadap Konsep Diri Sosial Remaja. *Psychocentrum Review*, 3(1). <https://doi.org/10.26539/pcr.31552>
- Sihotang, N., Yusuf, A. M., & Daharnis. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperimen di SMP Frater Padang). *Konselor*, 2(4).
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. In *Jurnal Christian Humaniora* (Vol. 2, Issue 1). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Sofiyatul, S. (2022). Bimbingan Kelompok Dalam Mencegah Perilaku Konformitas Teman Sebaya Pada Remaja di Panti Asuhan Al Hikmah Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sukma, D. (2018). Rujukan Konsep Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok Karya Prayitno. *Konselor*, 7(2). <https://doi.org/10.24036/02018728754-0-00>
- Sutomo, M. (2016). Kajian Konseptual Keterampilan Sosial Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3).
- Suud, F. M. (2017). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2). <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>
- Syahputra, K., Romli, M. E., & Nurlela. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(Bimbingan dan Konseling).
- Tamba, E. M., Krisnani, H., & Gutama, A. S. (2014). Pelayanan Sosial Bagi Remaja Putus Sekolah. *Share : Social Work Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/share.v4i2.13077>
- Wihartati, W. (2014). Dakwah Pada Korban Bencana Alam Dan Bencana Sosial. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(2). <https://doi.org/10.21580/jid.v34.2.487>
- Yudi, D. T. N., & Khotimah, K. (2022). Konsep Diri Pada Remaja Putus Sekolah Dari Keluarga Prasejahtera di Desa Beji. *At Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2).
- Zulfahmi. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Bagi Remaja Putus Sekolah Studi Kasus Di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.15408/empati.v7i2.11366>

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran 1 Blue Print Skala Layanan Bimbingan kelompok dan skala Keterampilan sosial

No	Indikator	Definisi	Nomor item		Jumlah
			favorabl e	unfavorabl e	
1.	Dinamika kelompok	Proses interaksi dan hubungan antar anggota kelompok selama sesi bimbingan kelompok. Ini melibatkan pemahaman bagaimana anggota kelompok berinteraksi, memberi saran, saling memengaruhi satu sama lain serta bebas mengeluarkan pendapat. dinamika kelompok yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran	11,14,16	6,10,26	6
2.	Interaksi multi arah	Interaksi multi arah merujuk pada proses komunikasi dan pertukaran ide yang terjadi di antara sesama anggota kelompok, termasuk pemimpin kelompok yang memimppin jalanya bimbingan. Hal Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif semua anggota kelompok dalam diskusi dan memberikan dukungan satu sama lain	3,5,15	8,12,29	6
3.	Mengembangkan	Mencerminkan tujuan dari layanan bimbingan kelompok	20,23,30	9,18,21	6

	kemampuan sosial	yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial anggota kelompok. yaitu mencakup pengembangan keterampilan seperti berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.			
4.	peningkatan kemampuan komunikasi	Mencakup upaya untuk membantu anggota kelompok menjadi lebih terampil dalam menyampaikan ide, menyimak, dan merespons komunikasi sesama anggota kelompok, hal ini dapat melibatkan latihan, permainan peran, atau kegiatan lain yang mendukung pengembangan komunikasi	22,25,28	7,24,27	6
5.	mencegah berkembangnya masalah	Bimbingan kelompok tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah yang sudah ada, tetapi juga pada pencegahan masalah baru. mencakup pencegahan konflik, meningkatkan kesadaran diri, dan memberikan strategi untuk mengelola stres atau tekanan.	1,4,13	2,17,19	6
		<b>JUMLAH</b>	15	15	30

*Lampiran 2 Blue Print Skala Keterampilan sosial*

No	Indikator	Definisi	Nomor item		Jumlah
			favorable	unfavorable	
1.	Sikap terhadap lingkungan dan kerjasama (Environmental Behavior)	Perilaku individu dalam mengenali, merespon, dan berinteraksi dengan lingkungannya serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menghormati, dan berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial, serta kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam berbagai situasi.	1,11,21	6,12,22	6
2.	Perilaku interpersonal (interpersonal behavior)	Kemampuan individu dalam berinteraksi dan membina hubungan dengan orang lain. termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, menanggapi dengan empati,, menjalin hubungan yang positif dan menyesuaikan diri dengan norma sosial yang berlaku.	2,13,23	7,14,24	6
3.	perilaku pribadi (self-related behavior)	Perilaku individu terhadap diri sendiri. Ini melibatkan kemampuan untuk mengatur diri, mengenali dan mengelola emosi, serta memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. mencakup pula kemampuan untuk menetapkan tujuan pribadi, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kepercayaan diri.	3,15,25	8,16,26	6
4.	Penerimaan teman sebaya	Perilaku yang berhubungan dengan sikap penerimaan dari teman sebaya. yang melibatkan kemampuan	4,17,27	9,18,28	6

	(Peer acceptance)	individu untuk diterima oleh teman-teman sebaya, memahami dinamika sosial kelompok, dan berpartisipasi secara positif dalam interaksi dengan teman sebaya. Penerimaan teman sebaya penting untuk membentuk hubungan yang sehat dalam lingkungan sosial.			
5.	Mencari dan memberi Informasi (obtaining information and (Giving information)	Kemampuan individu untuk mencari informasi dengan efektif, serta kemampuan untuk berbagi informasi dengan orang lain. Ini mencakup keterampilan dalam mengumpulkan dan memahami informasi, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. mencari dan memberi informasi merupakan aspek penting dari keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan lingkungan	5,19,29	10,20,30	6
		JUMLAH	15	15	30

## KUESIONER

### Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial

#### ( Identitas Responden )

Nama Lengkap :.....

Nomor Whatsapp :.....

Jenis Kelamin :.....

Usia :.....

#### ( Petunjuk Pengisian )

Berikut ini terdapat 60 butir pertanyaan, mohon baca dengan teliti dan pahami dengan baik setiap pertanyaan. Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan kenyataan yang terjadi

**Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap jawaban. Seluruhnya adalah benar selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri anda**

#### ( Keterangan )

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### A. ( Skala Keterampilan Sosial )

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan lingkungan sekitar				
2.	Saya senang berbicara dan berinteraksi dengan orang lain				
3.	Saya memiliki bakat dan merasa percaya diri pada bakat				

	saya tersebut				
4.	Saya merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman seumuran di sekitar saya				
5.	Saya senang berbagi informasi dengan orang lain				
6.	Saya merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru di sekitar saya				
7.	Saya merasa canggung dan sulit berkomunikasi dengan orang yang baru saya kenal				
8.	Saya kurang memperhatikan kesejahteraan pribadi saya dan lebih cenderung memperhatikan kesejahteraan orang lain				
9.	Saya merasa sulit untuk berbaur dan diterima oleh teman-teman seumuran saya				
10.	Saya tidak terlalu suka mencari informasi tambahan dan lebih suka bergantung pada pengetahuan yang sudah saya miliki.				
11.	Saya merasa nyaman dan mampu berinteraksi dengan teman-teman sebaya dalam kerjasama kelompok.				
12.	Saya tidak begitu tertarik dengan keadaan baru disekitar dan saya jarang ikut berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan				
13.	Saya memiliki kemampuan mendengarkan yang baik saat orang lain berbicara sehingga saya mampu memahami maksud pandangan orang lain				
14.	Saya sering merasa sulit memahami perasaan orang lain				
15.	Saya mampu mengelola emosi dengan baik				
16.	Saya tidak begitu yakin dengan bakat diri sendiri				
17.	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok bersama teman-teman				
18.	Saya jarang terlibat dalam kegiatan sosial dengan teman-teman				
19.	Saya sering berbagi informasi dengan teman-teman untuk membantu mereka				
20.	Saya jarang memberikan informasi kepada teman-teman				

	karena kurang percaya diri				
21.	Saya aktif berkontribusi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar				
22.	Saya lebih suka bekerja keras sendiri dari pada bekerja sama dengan orang lain				
23.	Saya merasa nyaman berada di antara kelompok orang banyak				
24.	Saya lebih suka menghindari interaksi sosial pada orang lain saat berada di keramaian				
25.	Saya memiliki tujuan cita cita yang jelas sehingga saya berusaha untuk mencapainya				
26.	Saya sering merasa frustrasi dengan diri sendiri				
27.	Saya memiliki teman-teman yang dapat diandalkan dan senantiasa mendukung saya				
28.	Saya sering merasa cemburu dengan hubungan teman-teman se umuran saya				
29.	Saya rajin mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan saya.				
30.	saya lebih suka menyimpan informasi untuk diri sendiri daripada membagikannya.				

### B. ( Skala Layanan Bimbingan Kelompok )

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya punya cara untuk mengelola masalah yang hadir di kehidupan saya				
2.	Saya merasa kegiatan bimbingan tidak membantu mencegaah dan menyelesaikan masalah yang saya punya				
3.	Saya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok				
4.	Saya merasa bahwa bimbingan kelompok dapat mencegah timbulnya masalah				
5.	Saya merasa mendukung dan didukung oleh anggota				

	kelompok lainnya				
6.	Saya merasa canggung atau kurang nyaman berinteraksi pada kegiatan bimbingan kelompok				
7.	Saya merasa kesulitan untuk mengungkapkan diri dengan jelas dalam kelompok				
8.	Saya kurang aktif dalam diskusi kelompok				
9.	Saya tidak merasa lebih terampil dalam berkomunikasi walaupun sering mengikuti bimbingan kelompok				
10.	Saya merasa sulit untuk menyuarkan pendapat di kegiatan diskusi bimbingan kelompok				
11.	Saya merasa bebas menyuarkan pendapat saya dalam kegiatan bimbingan				
12.	Saya tidak merasa mendukung atau didukung oleh sesama anggota kelompok				
13.	Saya belajar cara mengatasi masalah di kegiatan bimbingan kelompok.				
14.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan anggota kelompok selama sesi bimbingan				
15.	Saya merasa pada saat kegiatan bimbingan berlangsung, pemimpin kelompok (peksos) mengarahkan partisipasi semua anggota untuk turut aktif dalam kegiatan				
16.	Saya merasa bimbingan kelompok memberikan rasa kebersamaan dan saya melihat adanya kolaborasi dan dukungan antar anggota kelompok yang positif				
17.	Saya merasa kurang ada panduan yang jelas dari bimbingan kelompok untuk mencegah masalah yang saya punya				
18.	Saya merasa kurang mampu bekerja sama dengan orang lain.				
19.	Saya rasa beberapa saran yang diberikan di bimbingan kelompok tidak sepenuhnya sesuai dengan masalah yang saya alami.				
20.	Saya merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi				

	setelah mengikuti bimbingan kelompok.				
21.	Saya belum bisa menyelesaikan masalah walaupun sudah mengikuti bimbingan kelompok				
22.	Saya merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat saya				
23.	Saya merasa mampu bekerja sama dengan orang lain				
24.	Saya merasa beberapa anggota kelompok tidak peduli dengan apa yang saya ucapkan dan sampaikan				
25.	Saya merasa keterampilan komunikasi saya meningkat setelah mengikuti bimbingan kelompok				
26.	Saya merasa bimbingan kelompok tidak memberikan rasa kebersamaan dan saya tidak melihat adanya kolaborasi yang positif				
27.	Saya merasa tidak ada peningkatan kemampuan komunikasi, setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok				
28.	Saya merasa lebih terampil dalam mendengarkan dan merespons komunikasi teman teman setelah saya mengikuti bimbingan				
29.	Saya merasa pemimpin kelompok (peksos) tidak mendorong partisipasi dari semua anggota saat sesi bimbingan berlangsung				
30.	Saya mampu menemukan solusi dan menyelesaikan masalah setelah mengikuti bimbingan kelompok.				

## KUESIONER

### Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial

#### ( Identitas Responden )

Nama Lengkap :.....

Nomor Whatsapp :.....

Jenis Kelamin :.....

Usia :.....

#### ( Petunjuk Pengisian )

Berikut ini terdapat 60 butir pertanyaan, mohon baca dengan teliti dan pahami dengan baik setiap pertanyaan. Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan kenyataan yang terjadi

**Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap jawaban. Seluruhnya adalah benar selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri anda**

#### ( Keterangan )

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

#### A. ( Skala Keterampilan Sosial )

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman seumuran di sekitar saya				
2.	Saya merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru				

	di sekitar saya				
3.	Saya merasa nyaman dan mampu berinteraksi dengan teman-teman sebaya dalam kerjasama kelompok.				
4.	Saya tidak begitu yakin dengan bakat diri sendiri				
5.	Saya jarang terlibat dalam kegiatan sosial dengan teman-teman				
6.	Saya jarang memberikan informasi kepada teman-teman karena kurang percaya diri				
7.	Saya lebih suka menghindari interaksi sosial pada orang lain saat berada di keramaian				
8.	Saya sering merasa cemburu dengan hubungan teman-teman se umuran saya				
9.	saya lebih suka menyimpan informasi untuk diri sendiri daripada membagikannya.				

**B. ( Skala Layanan Bimbingan Kelompok )**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa kesulitan untuk mengungkapkan diri dengan jelas dalam kelompok				
2.	Saya kurang aktif dalam diskusi kelompok				
3.	Saya merasa kurang mampu bekerja sama dengan orang lain.				
4.	Saya rasa beberapa saran yang diberikan di bimbingan kelompok tidak sepenuhnya sesuai dengan masalah yang saya alami.				
5.	Saya belum bisa menyelesaikan masalah walaupun sudah mengikuti bimbingan kelompok				
6.	Saya merasa beberapa anggota kelompok tidak peduli dengan apa yang saya ucapkan dan sampaikan				
7.	Saya merasa bimbingan kelompok tidak memberikan rasa				

	kebersamaan dan saya tidak melihat adanya kolaborasi yang positif				
8.	Saya merasa tidak ada peningkatan kemampuan komunikasi, setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok				
9.	Saya merasa pemimpin kelompok (peksos) tidak mendorong partisipasi dari semua anggota saat sesi bimbingan berlangsung				

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Variabel bimbingan kelompok ( X )

Correlations																																
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	JUM LAH
X.1	Pe ars on Co rre lati on	1	-	0.60	.645	0.60	-	-	-	-	-	0.62	-	0.60	0.40	0.62	0.37	-	-	-	0.51	-	0.51	.716	-	0.10	0.00	-	0.49	-	.825	0.26
			0.54	5	*	5	0.54	0.60	0.33	.645	.677	5	0.43	2	3	5	9	.677	0.24	.806	2	0.33	2	*	0.54	4	0	0.43	3	*	**	6
	Si g. (2- tail ed)		0.10	0.06	0.04	0.06	0.10	0.06	0.34	0.04	0.03	0.05	0.21	0.06	0.24	0.05	0.28	0.03	0.49	0.00	0.13	0.34	0.13	0.02	0.10	0.77	1.00	0.21	0.14	0.01	0.00	0.45
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X.2	Pe ars on Co rre lati on	-	1	-	-	-	1.00	0.51	.821	0.55	0.50	-	0.45	-	-	-	.950	0.45	.690	-	.643	-	-	.643	-	0.51	0.45	-	.916	-	-	-
		0.54		0.34	0.24	0.34	0**	8	**	2	5	0.31	0	0.22	0.17	0.31	0.22	**	0	*	0.33	*	0.33	0.46	*	0.31	8	0	0.54	**	0.42	0.47
	Si g. (2- tail ed)	0.10		0.32	0.49	0.32	0.00	0.12	0.00	0.09	0.13	0.38	0.19	0.52	0.63	0.38	0.52	0.00	0.19	0.02	0.34	0.04	0.34	0.17	0.04	0.38	0.12	0.19	0.10	0.00	0.22	0.16
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

X. 3	Pe ars on Co rre lati on	0.60 5	- 0.34 5	1	.889 **	.833 **	- 0.34 5	- 0.50 0	- 0.17 3	- .889 **	- .861 **	.645 *	- .777 **	.738 *	.833 **	.861 **	.738 *	- 0.43 0	- 0.31 1	- .667 *	0.40 3	- .690 *	0.40 3	.845 **	- 0.51 8	0.21 5	- 0.33 3	- .777 **	0.47 9	- 0.55 3	.738 *	0.01 3		
	Si g. (2- tail ed)	0.06 4	0.32 9		0.00 1	0.00 3	0.32 9	0.14 1	0.63 4	0.00 1	0.00 1	0.04 4	0.00 8	0.01 5	0.00 3	0.00 1	0.01 5	0.21 4	0.38 2	0.03 5	0.24 8	0.02 7	0.24 8	0.00 2	0.12 5	0.55 1	0.34 7	0.00 8	0.16 1	0.09 7	0.01 5	0.97 1		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 4	Pe ars on Co rre lati on	.645 *	- 0.24 5	.889 **	1	.889 **	- 0.24 5	- 0.59 2	- 0.24 5	- .737 *	- .816 **	.841 **	- .663 *	.852 **	.889 **	.841 **	.852 **	- 0.30 6	- 0.38 7	- 0.59 2	.645 *	- 0.55 2	.645 *	.901 **	- 0.55 2	0.45 9	- 0.29 6	- .663 *	.682 *	- 0.45 9	.852 **	- 0.06 3		
	Si g. (2- tail ed)	0.04 4	0.49 5	0.00 1		0.00 1	0.49 5	0.07 1	0.49 5	0.01 5	0.00 4	0.00 2	0.03 7	0.00 2	0.00 1	0.00 2	0.00 2	0.39 0	0.27 0	0.07 1	0.04 4	0.09 8	0.04 4	0.00 0	0.09 8	0.18 2	0.40 6	0.03 7	0.03 0	0.18 2	0.00 2	0.86 2		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 5	Pe ars on Co rre lati on	0.60 5	- 0.34 5	.833 **	.889 **	1	- 0.34 5	- .667 *	- 0.34 5	- .740 *	- .861 **	.861 **	- 0.62 2	.738 *	.833 **	.645 *	.922 **	- 0.43 0	- 0.31 1	- .667 *	.806 **	- 0.51 8	0.60 5	.845 **	- 0.34 5	0.43 0	- 0.33 3	- 0.62 2	.719 *	- 0.55 3	.922 **	0.05 7		
	Si g. (2- tail ed)	0.06 4	0.32 9	0.00 3	0.00 1		0.32 9	0.03 5	0.32 9	0.01 4	0.00 1	0.00 1	0.05 5	0.01 5	0.00 3	0.04 4	0.00 0	0.21 4	0.38 2	0.03 5	0.00 5	0.12 5	0.06 4	0.00 2	0.32 9	0.21 4	0.34 7	0.05 5	0.01 9	0.09 7	0.00 0	0.87 7		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 6	Pe ars on Co rre lati on	- 0.54 3	1.00 0**	- 0.34 5	- 0.24 5	- 0.34 5	1	0.51 8	.821 **	0.55 2	0.50 5	- 0.31 2	0.45 0	- 0.22 9	- 0.17 3	- 0.31 2	- 0.22 9	.950 **	0.45 0	.690 *	- 0.33 4	.643 *	- 0.33 4	- 0.46 7	.643 *	- 0.31 2	0.51 8	0.45 0	- 0.54 6	.916 **	- 0.42 0	- 0.47 1		
	Si g. (2- tail ed)																																	
	N																																	

	Si g. (2-tailed)	0.105	0.000	0.329	0.495	0.329		0.125	0.004	0.098	0.137	0.380	0.191	0.524	0.634	0.380	0.524	0.000	0.191	0.027	0.346	0.045	0.346	0.174	0.045	0.380	0.125	0.191	0.103	0.000	0.227	0.169		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
X.7	Pe arson Co relation	-0.605	0.518	-0.500	-0.592	-0.667	0.518	1	.690	.740	.861	-0.861	.777	-0.738	-0.667	.645	-0.738	0.430	.777	.833	-0.806	.690	-0.605	-0.845	.690	-0.645	.667	.777	-0.719	.738	-0.738	-0.700		
	Si g. (2-tailed)	0.064	0.125	0.141	0.071	0.035	0.125		0.027	0.014	0.001	0.001	0.008	0.015	0.035	0.044	0.015	0.214	0.008	0.003	0.005	0.027	0.064	0.002	0.047	0.035	0.008	0.019	0.015	0.015	0.015	0.024		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
X.8	Pe arson Co relation	-0.334	.821	-0.173	-0.245	-0.345	.821	.690	1	.399	0.505	-0.535	0.450	-0.420	-0.345	0.312	0.420	.653	.772	0.518	-0.543	.643	-0.334	-0.467	.643	-0.757	.690	0.450	-0.794	.725	-0.420	-0.507		
	Si g. (2-tailed)	0.346	0.004	0.634	0.495	0.329	0.004	0.027		0.254	0.137	0.111	0.191	0.227	0.329	0.380	0.227	0.049	0.009	0.125	0.103	0.045	0.346	0.174	0.045	0.014	0.027	0.191	0.006	0.018	0.227	0.135		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
X.9	Pe arson Co relation	-0.645	0.552	-0.889	-0.737	-0.740	0.552	.740	0.399	1	.943	-0.650	.939	-0.688	-0.740	.841	-0.688	0.561	0.525	.889	-0.446	.858	-0.446	-0.901	.705	-0.268	0.592	.939	-0.446	.787	-0.688	-0.446		
	Si g. (2-tailed)	0.044	0.098	0.001	0.015	0.014	0.098	0.014	0.254		0.000	0.042	0.000	0.028	0.014	0.000	0.028	0.098	0.111	0.000	0.175	0.000	0.175	0.000	0.023	0.451	0.070	0.000	0.172	0.000	0.028	0.174		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

X. 10	Pe ars on Co rre lati on	- .677 *	0.50 5	- .861 **	- .816 **	- .861 **	0.50 5	.861 **	0.50 5	.943 **	1	- .852 **	.896 **	- .841 **	- .861 **	- .852 **	- .841 **	0.50 6	0.62 9	.861 **	- .677 *	.802 **	- 0.50 3	- .946 **	.653 *	- 0.48 1	0.57 4	.896 **	- .681 *	.746 *	- .841 **	- 0.42 5		
	Si g. (2- tail ed)	0.03 2	0.13 7	0.00 1	0.00 4	0.00 1	0.13 7	0.00 1	0.13 7	0.00 0		0.00 2	0.00 0	0.00 2	0.00 1	0.00 2	0.00 2	0.13 5	0.05 2	0.00 1	0.03 2	0.00 5	0.13 8	0.00 0	0.04 1	0.15 9	0.08 3	0.00 0	0.03 0	0.01 3	0.01 2	0.00 1	0.22 1	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 11	Pe ars on Co rre lati on	0.62 5	- 0.31 2	.645 *	.841 **	.861 **	- 0.31 2	- .861 **	- 0.53 5	-.650 *	-.852 **	1	- .642 *	.905 **	.861 **	.722 **	.905 **	- 0.29 6	-.642 *	-.645 *	.885 **	- 0.53 5	0.62 5	.873 **	- 0.53 5	.722 **	- 0.43 0	-.642 *	.867 **	- 0.52 4	-.905 **	0.24 4		
	Si g. (2- tail ed)	0.05 3	0.38 0	0.04 4	0.00 2	0.00 1	0.38 0	0.00 1	0.11 1	0.04 2	0.00 2		0.04 5	0.00 0	0.00 1	0.01 8	0.00 0	0.40 6	0.04 5	0.04 4	0.00 1	0.11 1	0.05 3	0.00 1	0.11 1	0.01 8	0.21 4	0.04 5	0.00 1	0.12 0	0.00 0	0.00 0	0.49 7	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 12	Pe ars on Co rre lati on	- 0.43 2	0.45 0	- .777 **	- .663 *	- 0.62 2	0.45 0	.777 **	0.45 0	-.939 **	-.896 **	- .642 *	1	- .705 *	- .777 **	- .843 **	-.705 *	0.36 1	.710 *	.777 **	- 0.43 2	-.933 **	- 0.43 2	- .867 **	.772 **	- 0.44 1	.777 **	1.00 0**	- 0.46 9	-.671 *	- 0.53 3	- 0.55 1		
	Si g. (2- tail ed)	0.21 2	0.19 1	0.00 8	0.03 7	0.05 5	0.19 1	0.00 8	0.19 1	0.00 0	0.00 0	0.04 5		0.02 3	0.00 8	0.00 2	0.02 3	0.30 5	0.02 1	0.00 8	0.21 2	0.00 0	0.21 2	0.00 1	0.00 9	0.20 2	0.00 8	0.00 0	0.17 1	0.03 4	0.11 3	0.09 9		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 13	Pe ars on Co rre lati on	0.60 2	- 0.22 9	-.738 *	.852 **	-.738 *	- 0.22 9	- .738 *	- 0.42 0	-.688 *	-.841 **	-.905 **	- .705 *	1	-.922 **	-.905 **	-.796 **	- 0.20 6	- .705 *	- 0.55 3	0.60 2	- 0.61 1	0.37 9	-.842 **	- 0.61 1	.667 *	- 0.36 9	- .705 *	.769 **	- 0.42 9	-.796 **	0.12 6		
	Si g. (2- tail ed)																																	
	N																																	

	Si g. (2- tail ed)	0.06 5	0.52 4	0.01 5	0.00 2	0.01 5	0.52 4	0.01 5	0.22 7	0.02 8	0.00 2	0.00 0	0.02 3		0.00 0	0.00 0	0.00 6	0.56 7	0.02 3	0.09 7	0.06 5	0.06 1	0.28 0	0.00 2	0.06 1	0.03 5	0.29 4	0.02 3	0.00 9	0.21 7	0.00 6	0.72 8	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
X. 14	Pe ars on Co re lati on	0.40 3	- 0.17 3	.833 **	.889 **	.833 **	- 0.17 3	- .667 *	- 0.34 5	- .740 *	- .861 **	.861 **	- .777 **	.922 **	1	.861 **	.922 **	- 0.14 3	- 0.62 2	- 0.50 0	0.60 5	- .690 *	0.40 3	.845 **	- 0.51 8	.645 *	- 0.50 0	- .777 **	.719 *	- 0.36 9	.738 *	0.04 8	
	Si g. (2- tail ed)	0.24 8	0.63 4	0.00 3	0.00 1	0.00 3	0.63 4	0.03 5	0.32 9	0.01 4	0.00 1	0.00 1	0.00 8	0.00 0	0.00 1	0.00 0	0.69 3	0.05 5	0.14 1	0.06 4	0.02 7	0.24 8	0.00 2	0.12 5	0.04 4	0.14 1	0.00 8	0.01 9	0.29 4	0.01 5	0.89 6		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
X. 15	Pe ars on Co re lati on	0.62 5	- 0.31 2	.861 **	.841 **	.645 *	- 0.31 2	- .645 *	- 0.31 2	- .841 **	- .852 **	.722 **	- .843 **	.905 **	.861 **	1	.667 *	- 0.29 6	- .642 *	- .645 *	0.36 4	- .757 *	0.36 4	.873 **	- .757 *	0.44 4	- 0.43 0	- .843 **	.55 7	- 0.52 4	.667 *	0.18 8	
	Si g. (2- tail ed)	0.05 3	0.38 0	0.00 1	0.00 2	0.04 4	0.38 0	0.04 4	0.38 0	0.00 2	0.00 2	0.01 8	0.00 2	0.00 0	0.00 1		0.03 5	0.40 6	0.04 5	0.04 4	0.30 1	0.01 1	0.30 1	0.00 1	0.01 1	0.19 8	0.21 4	0.00 2	0.09 4	0.12 0	0.03 5	0.60 4	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
X. 16	Pe ars on Co re lati on	0.37 9	- 0.22 9	.738 *	.852 **	.922 **	- 0.22 9	- .738 *	- 0.42 0	- .688 *	- .841 **	.905 **	- .705 *	.796 **	.922 **	.667 *	1	- 0.20 6	- 0.53 3	- 0.55 3	.825 **	- 0.61 1	0.60 2	.842 **	- 0.42 0	.667 *	- 0.55 3	- .705 *	.769 **	- 0.42 9	.796 **	0.13 6	
	Si g. (2- tail ed)	0.28 0	0.52 4	0.01 5	0.00 2	0.00 0	0.52 4	0.01 5	0.22 7	0.02 8	0.00 2	0.00 0	0.02 3	0.00 6	0.00 0	0.03 5		0.56 7	0.11 3	0.09 7	0.00 3	0.06 1	0.06 5	0.00 2	0.22 7	0.03 5	0.09 7	0.02 3	0.00 9	0.21 7	0.00 6	0.70 8	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

X. 17	Pe ars on Co rre lati on	- .677 *	.950 **	- 0.43 0	- 0.30 6	- 0.43 0	.950 **	0.43 0	.653 *	0.56 1	0.50 6	- 0.29 6	0.36 1	- 0.20 6	- 0.14 3	- 0.29 6	- 0.20 6	1	0.22 7	.717 *	- 0.33 0	0.50 5	- 0.33 0	- 0.46 1	0.50 5	- 0.11 1	0.28 7	0.36 1	- 0.47 5	.905 **	- 0.52 4	- 0.33 5		
	Si g. (2- tail ed)	0.03 2	0.00 0	0.21 4	0.39 0	0.21 4	0.00 0	0.21 4	0.04 1	0.09 2	0.13 5	0.40 6	0.30 5	0.56 7	0.69 3	0.40 6	0.56 7		0.52 8	0.02 0	0.35 2	0.13 7	0.35 2	0.18 0	0.13 7	0.76 0	0.42 2	0.30 5	0.16 6	0.00 0	0.12 0	0.34 4		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 18	Pe ars on Co rre lati on	- 0.24 4	0.45 0	- 0.31 1	- 0.38 7	- 0.31 1	0.45 0	.777 **	.772 **	0.52 5	0.62 9	- .642 *	.710 *	- .705 *	- 0.62 2	- .642 *	- 0.53 3	0.22 7	1	0.46 6	- 0.43 2	.772 **	- 0.24 4	- 0.44	.772 **	- .843 **	.777 **	.710 *	- .693 *	0.49 9	- 0.36 1	- 0.54 7		
	Si g. (2- tail ed)	0.49 6	0.19 1	0.38 2	0.27 0	0.38 2	0.19 1	0.00 8	0.00 9	0.11 9	0.05 2	0.04 5	0.02 1	0.02 3	0.05 5	0.04 5	0.11 3	0.52 8		0.17 4	0.21 2	0.00 9	0.49 6	0.06 4	0.00 9	0.00 2	0.00 8	0.02 1	0.02 6	0.14 2	0.30 5	0.10 2		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 19	Pe ars on Co rre lati on	- .806 **	.690 *	- .667 *	- 0.59 2	- .667 *	.690 *	.833 **	0.51 8	.889 **	.861 **	- .645 *	.777 **	- 0.55 3	- 0.50 0	- .645 *	0.55 3	.717 *	0.46 6	1	- 0.60 5	.690 *	- 0.60 5	- .845 **	.690 *	- 0.21 5	0.50 0	.777 **	- 0.47 9	.922 **	- .738 *	- .666 *		
	Si g. (2- tail ed)	0.00 5	0.02 7	0.03 5	0.07 1	0.03 5	0.02 7	0.00 3	0.12 5	0.00 1	0.00 1	0.04 4	0.00 8	0.09 7	0.14 1	0.04 4	0.09 7	0.02 0	0.17 4		0.06 4	0.02 7	0.06 4	0.00 2	0.02 7	0.55 1	0.14 1	0.00 8	0.16 1	0.00 0	0.01 5	0.03 6		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 20	Pe ars on Co rre lati on	0.51 2	- 0.33 4	0.40 3	.645 *	.806 **	- 0.33 4	- .806 **	- 0.54 3	- 0.46 6	- .677 *	.885 **	- 0.43 2	0.60 2	0.60 5	0.36 4	.825 **	- 0.33 0	- 0.43 2	- 0.60 5	1	- 0.33 4	.756 *	.716 *	- 0.33 4	0.62 5	- 0.40 3	- 0.43 2	.783 **	- 0.51 3	.825 **	0.31 9		
	Si g. (2- tail ed)																																	
	N																																	

	Si g. (2-tail ed)	0.130	0.346	0.248	0.044	0.005	0.346	0.005	0.105	0.175	0.032	0.001	0.212	0.065	0.064	0.301	0.003	0.352	0.212	0.064		0.346	0.011	0.020	0.346	0.053	0.248	0.212	0.007	0.129	0.003	0.369			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
X.21	Pe arson Co re lati on	-0.334	.643*	- .690*	- 0.552	- 0.518	.643*	.690*	.643*	.858**	.802**	- 0.535	.933**	- 0.611	.690*	.757*	0.611	0.505	.772**	.690*	- 0.334	1	- 0.334	- .758*	.821**	- 0.535	.863**	.933**	- 0.546	.725*	- 0.420	- 0.503			
	Si g. (2-tail ed)	0.346	0.045	0.027	0.098	0.125	0.045	0.027	0.045	0.001	0.005	0.111	0.000	0.061	0.027	0.011	0.061	0.137	0.009	0.027	0.346		0.346	0.011	0.004	0.111	0.001	0.000	0.103	0.018	0.227	0.139			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
X.22	Pe arson Co re lati on	0.512	- 0.334	0.403	.645**	0.605	- 0.334	- 0.605	- 0.334	- 0.466	- 0.503	0.625	- 0.432	0.379	0.403	0.364	0.602	- 0.334	- 0.244	- 0.605	.756**	- 0.334	1	.716*	- 0.543	0.364	- 0.403	- 0.432	0.493	- 0.513	0.602	0.293			
	Si g. (2-tail ed)	0.130	0.346	0.248	0.044	0.064	0.346	0.064	0.346	0.175	0.138	0.053	0.212	0.280	0.248	0.301	0.065	0.352	0.496	0.064	0.011	0.346		0.020	0.105	0.301	0.248	0.212	0.148	0.129	0.065	0.412			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
X.23	Pe arson Co re lati on	.716*	- 0.467	.845**	.901**	.845**	- 0.467	- .845**	0.467	- .901**	.946**	.873**	- .867**	.842**	.845**	.873**	.842**	- 0.467	- 0.604	- .845**	.716*	- .758*	1	.716*	- .758*	0.509	- 0.563	- .867**	.689*	- .717*	.842**	0.372			
	Si g. (2-tail ed)	0.020	0.174	0.002	0.000	0.002	0.174	0.002	0.174	0.000	0.000	0.001	0.001	0.002	0.002	0.001	0.002	0.180	0.064	0.002	0.020	0.011	0.020		0.011	0.133	0.090	0.001	0.028	0.020	0.002	0.290			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

X. 24	Pe ars on Co rre lati on	- 0.54 3	.643 *	- 0.51 8	- 0.55 2	- 0.34 5	.643 *	.690 *	.643 *	.705 *	.653 *	- 0.53 5	.772 **	- 0.61 1	- 0.51 8	- .757 *	- 0.42 0	0.50 5	.772 **	.690 *	- 0.33 4	.821 **	- 0.54 3	- .758 *	1	- 0.53 5	.690 *	.772 **	- 0.54 6	.725 *	- 0.42 0	- 0.51 6		
	Si g. (2- tail ed)	0.10 5	0.04 5	0.12 5	0.09 8	0.32 9	0.04 5	0.02 7	0.04 5	0.02 3	0.04 1	0.11 1	0.00 9	0.06 1	0.12 5	0.01 1	0.22 7	0.13 7	0.00 9	0.02 7	0.34 6	0.00 4	0.10 5	0.01 1		0.11 1	0.02 7	0.00 9	0.10 3	0.01 8	0.22 7	0.12 7		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 25	Pe ars on Co rre lati on	0.10 4	- 0.31 2	0.21 5	0.45 9	0.43 0	- 0.31 2	- .645 *	- .757 *	0.26 8	- 0.48 1	.722 *	- 0.44 1	.667 *	.645 *	0.44 4	.667 *	- 0.11 1	- .843 **	0.21 5	0.62 5	- 0.53 5	0.36 4	0.50 9	- 0.53 5	1	- .645 *	- 0.44 1	.867 **	- 0.28 6	0.42 9	0.19 3		
	Si g. (2- tail ed)	0.77 5	0.38 0	0.55 1	0.18 2	0.21 4	0.38 0	0.04 4	0.01 1	0.45 5	0.15 9	0.01 8	0.20 2	0.03 5	0.04 4	0.19 8	0.03 5	0.76 0	0.00 2	0.55 1	0.05 3	0.11 1	0.30 1	0.13 3	0.11 1		0.04 4	0.20 2	0.00 1	0.42 4	0.21 7	0.59 3		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 26	Pe ars on Co rre lati on	0.00 0	0.51 8	- 0.33 3	- 0.29 6	- 0.33 3	0.51 8	.667 *	.690 *	0.59 2	0.57 4	- 0.43 0	.777 **	- 0.36 9	- 0.50 0	- 0.43 0	0.55 3	0.28 7	.777 **	0.50 0	- 0.40 3	.863 **	- 0.40 3	- 0.56 3	.690 *	- .645 *	1	.777 **	- 0.47 9	0.55 3	- 0.18 4	- 0.62 6		
	Si g. (2- tail ed)	1.00 0	0.12 5	0.34 7	0.40 6	0.34 7	0.12 5	0.03 5	0.02 7	0.07 1	0.08 3	0.21 4	0.00 8	0.29 4	0.14 1	0.21 4	0.09 7	0.42 2	0.00 8	0.14 1	0.24 8	0.00 1	0.24 8	0.09 0	0.02 7	0.04 4		0.00 8	0.16 1	0.09 7	0.61 0	0.05 3		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X. 27	Pe ars on Co rre lati on	- 0.43 2	0.45 0	- .777 **	- .663 *	- 0.62 2	0.45 0	.777 **	0.45 0	.939 **	.896 **	- 0.642 *	1.00 0**	- .705 *	- .777 **	- .843 **	- .705 *	0.36 1	.710 *	.777 **	- 0.43 2	.933 **	- 0.43 2	- .867 **	.772 **	- 0.44 1	.777 **	1	- 0.46 9	.671 *	- 0.53 3	- 0.55 1		
	Si g. (2- tail ed)																																	
	N																																	

	Si g. (2-tailed)	0.212	0.191	0.008	0.037	0.055	0.191	0.008	0.191	0.000	0.000	0.045	0.000	0.023	0.008	0.002	0.023	0.305	0.021	0.008	0.212	0.000	0.211	0.009	0.202	0.008		0.171	0.034	0.113	0.099			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
X.28	Pe arson Co relation	0.493	-0.546	0.479	.682*	.719*	-0.546	-.719*	.794**	0.469	-.681*	.867**	-0.469	.769**	.719*	0.557	.769**	-0.475	-0.693*	0.479	.783**	-0.546	0.493	.689*	-0.546	.867**	-0.479	0.469	1	-0.557	.769**	0.120		
	Si g. (2-tailed)	0.148	0.103	0.161	0.030	0.019	0.103	0.019	0.006	0.172	0.030	0.171	0.009	0.014	0.099	0.009	0.166	0.026	0.161	0.007	0.103	0.148	0.028	0.103	0.001	0.161	0.171		0.094	0.009	0.741			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
X.29	Pe arson Co relation	-.736*	.916**	-0.553	0.459	0.553	.916**	-.738*	.725*	-.787**	-.746*	-0.524	-.671*	-0.429	0.369	0.524	0.429	.905**	0.499	-.922**	-0.513	-.725*	-0.513	-.717*	-.725*	-0.286	0.553	-.671*	-0.557	1	-.633*	0.620		
	Si g. (2-tailed)	0.015	0.000	0.097	0.182	0.097	0.000	0.015	0.018	0.007	0.013	0.120	0.034	0.217	0.294	0.120	0.217	0.000	0.142	0.000	0.129	0.018	0.129	0.020	0.018	0.424	0.097	0.034	0.094		0.050	0.056		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
X.30	Pe arson Co relation	.825**	-0.420	-.738*	.852**	-.922**	-0.420	-.738*	0.420	-.688*	-.841**	.905**	-0.533	.796**	-.738*	.667*	-.796**	-0.524	0.361	-0.738*	.825**	-0.420	0.602	-.842**	-0.420	0.429	-0.184	0.533	-.769**	-0.633*	1	0.136		
	Si g. (2-tailed)	0.003	0.227	0.015	0.002	0.000	0.227	0.015	0.227	0.028	0.002	0.000	0.113	0.006	0.015	0.035	0.006	0.120	0.305	0.015	0.003	0.227	0.065	0.002	0.227	0.217	0.610	0.113	0.009	0.050		0.708		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

JU M L A H	Pe ars on C o r r e l a t i o n	0.26	-	0.01	-	0.05	-	-	-	-	-	0.24	-	0.12	0.04	0.18	0.13	-	-	-	0.31	-	0.29	0.37	-	0.19	-	-	0.12	-	0.13	1	
	Si g. (2- tail ed)	0.45	0.16	0.97	0.86	0.87	0.16	0.02	0.13	0.17	0.22	0.49	0.09	0.72	0.89	0.60	0.70	0.34	0.10	0.03	0.36	0.13	0.41	0.29	0.12	0.59	0.05	0.09	0.74	0.05	0.70		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																																	

Tabel hasil reliabel variabel X ( Bimbingan Kelompok )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	9

b. Variabel keterampilan sosial ( Y )

Correlations																																
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	JUM LA H
Y.1	Pe ars on Co rre lati on	1	1.00 0**	.716 *	0.50 9	.716 *	- .690 *	- 0.49 1	- .700 *	- 0.60 0	- .810 **	.700 *	- .700 *	.716 *	- .867 **	0.58 7	- 0.40 5	.842 **	- 0.46 7	.802 **	- 0.40 1	.655 *	- 0.60 1	.709 *	- 0.21 8	.700 *	- 0.50 9	0.48 8	- 0.49 1	0.50 9	- 0.58 7	0.00 7
	Si g. (2- tail ed)		0.00 0	0.02 0	0.13 3	0.02 0	0.02 7	0.15 0	0.02 4	0.06 7	0.00 4	0.02 4	0.02 4	0.02 0	0.00 1	0.07 5	0.24 5	0.00 2	0.17 4	0.00 5	0.25 1	0.04 0	0.06 6	0.02 2	0.54 5	0.02 4	0.13 3	0.15 3	0.15 0	0.13 3	0.07 5	0.98 4
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.2	Pe ars on Co rre lati on	1.00 0**	1	.716 *	0.50 9	.716 *	- .690 *	- 0.49 1	- .700 *	- 0.60 0	- .810 **	.700 *	- .700 *	.716 *	- .867 **	0.58 7	- 0.40 5	.842 **	- 0.46 7	.802 **	- 0.40 1	.655 *	- 0.60 1	.709 *	- 0.21 8	.700 *	- 0.50 9	0.48 8	- 0.49 1	0.50 9	- 0.58 7	0.00 7
	Si g. (2- tail ed)	0.00 0		0.02 0	0.13 3	0.02 0	0.02 7	0.15 0	0.02 4	0.06 7	0.00 4	0.02 4	0.02 4	0.02 0	0.00 1	0.07 5	0.24 5	0.00 2	0.17 4	0.00 5	0.25 1	0.04 0	0.06 6	0.02 2	0.54 5	0.02 4	0.13 3	0.15 3	0.15 0	0.13 3	0.07 5	0.98 4
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y.3	Pe ars on Co rre lati on	.716 *	.716 *	1	0.62 5	1.00 0**	- 0.49 4	- .742 *	- .710 *	- 0.42 9	- 0.58 0	0.29 2	- .710 *	1.00 0**	- 0.43 2	0.62 0	- 0.29 0	0.37 9	- 0.33 4	.893 **	- 0.46 6	0.46 9	- .788 **	0.32 0	- 0.31 2	0.29 2	- 0.53 8	0.58 2	- 0.35 1	.711 *	- 0.62 0	- 0.02 1

	Si g. (2-tail ed)	0.020	0.020		0.053	0.000	0.147	0.014	0.022	0.215	0.079	0.413	0.022	0.000	0.212	0.056	0.416	0.280	0.346	0.001	0.175	0.172	0.007	0.368	0.380	0.413	0.109	0.078	0.319	0.021	0.056	0.954			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
Y. 4	Pe arson Co relation	0.509	0.509	0.625	1	0.625	-	-	-	-	-	-	0.625	-	0.512	-	0.190	-	.748	-	0.000	-	0.161	-	-	-	-	0.248	-	0.259	-	-	.704		
	Si g. (2-tail ed)	0.133	0.133	0.053		0.053	0.006	0.035	0.005	0.077	0.096	0.807	0.005	0.053	0.202	0.130	0.010	0.598	0.011	0.013	0.042	1.000	0.144	0.658	0.141	0.807	0.051	0.489	0.035	0.469	0.018	0.023			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
Y. 5	Pe arson Co relation	.716	.716	1.000	0.625	1	-	-	-	-	-	0.292	-	1.000	-	0.620	-	0.379	-	.893	-	0.469	-	0.320	-	0.292	-	0.582	-	.711	-	-	0.021		
	Si g. (2-tail ed)	0.020	0.020	0.000	0.053		0.147	0.014	0.022	0.215	0.079	0.413	0.022	0.000	0.212	0.056	0.416	0.280	0.346	0.001	0.175	0.172	0.007	0.368	0.380	0.413	0.109	0.078	0.319	0.021	0.056	0.954			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 6	Pe arson Co relation	-.690	-.690	0.494	-.791	0.494	1	0.593	.634	-.791	.810	-	.845	-	0.571	-	.904	-	.845	-	.725	-	0.363	-	0.471	-	0.351	-	0.593	-	0.607	0.583			
	Si g. (2-tail ed)	0.027	0.027	0.147	0.006	0.147		0.071	0.049	0.006	0.005	0.558	0.002	0.147	0.085	0.063	0.000	0.190	0.002	0.044	0.018	0.373	0.303	0.278	0.166	0.558	0.319	0.512	0.071	0.319	0.063	0.077			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

Y. 7	Pe ars on Co rre lati on	- 0.49 1	- 0.49 1	- .742 *	- .667 *	- .742 *	0.59 3	1	0.53 5	0.40 6	0.51 2	- 0.03 3	.702 *	- .742 *	0.36 1	- 0.28 8	0.42 9	- 0.28 6	0.30 1	- 0.61 2	0.40 1	0.00 0	0.31 5	- 0.24 1	0.00 0	0.13 4	0.52 8	- 0.37 3	0.21 9	- 0.25 0	0.44 8	0.28 1		
	Si g. (2- tail ed)	0.15 0	0.15 0	0.01 4	0.03 5	0.01 4	0.07 1		0.11 1	0.24 4	0.13 0	0.92 7	0.02 4	0.01 4	0.30 5	0.42 0	0.21 7	0.42 4	0.39 9	0.06 0	0.25 0	1.00 0	0.37 5	0.50 3	1.00 0	0.71 3	0.11 7	0.28 9	0.54 4	0.48 6	0.19 4	0.43 2		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 8	Pe ars on Co rre lati on	- .700 *	- .700 *	- .710 *	- .802 **	- .710 *	.634 *	0.53 5	1	0.46 8	0.61 6	- 0.10 7	.821 **	- .710 *	.676 *	- .753 *	0.42 0	- 0.34 4	0.60 7	- .873 **	0.52 1	- 0.26 7	.705 *	- 0.45 0	0.26 7	- 0.28 6	0.50 5	- 0.39 8	.869 **	- 0.50 5	.924 **	0.38 5		
	Si g. (2- tail ed)	0.02 4	0.02 4	0.02 2	0.00 5	0.02 2	0.04 9	0.11 1		0.17 3	0.05 8	0.76 8	0.00 4	0.02 2	0.03 2	0.01 2	0.22 7	0.33 1	0.06 3	0.00 1	0.12 2	0.45 5	0.02 3	0.19 1	0.45 5	0.42 4	0.13 7	0.25 4	0.00 1	0.13 7	0.00 0	0.27 2		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 9	Pe ars on Co rre lati on	- 0.60 0	- 0.60 0	- 0.42 9	- 0.58 3	- 0.42 9	.791 **	0.40 6	0.46 8	1	.928 **	- 0.30 1	0.46 8	- 0.42 9	0.54 2	- 0.51 2	.821 **	- 0.42 9	.869 **	- 0.40 8	.889 **	- 0.50 0	0.40 1	- 0.51 2	0.37 5	- 0.46 8	0.02 8	- 0.18 6	0.40 6	- 0.44 4	0.51 2	0.43 1		
	Si g. (2- tail ed)	0.06 7	0.06 7	0.21 5	0.07 7	0.21 5	0.00 6	0.24 4	0.17 3		0.00 0	0.39 9	0.17 3	0.21 5	0.10 6	0.13 0	0.00 4	0.21 7	0.00 1	0.24 2	0.00 1	0.14 1	0.25 0	0.13 1	0.28 6	0.17 3	0.93 9	0.60 6	0.24 4	0.19 8	0.13 0	0.21 3		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 10	Pe ars on Co rre lati on	- .810 **	- .810 **	- 0.58 0	- 0.55 5	- 0.58 0	.810 **	0.51 2	0.61 6	.928 **	1	- 0.44 5	0.61 6	- 0.58 0	.724 *	- .639 *	.677 *	- 0.60 4	.753 *	- 0.57 5	.793 **	- .640 *	0.52 9	- .663 *	0.25 6	- 0.61 6	0.12 8	- 0.28 6	0.51 2	- 0.55 5	.639 *	0.28 3		

	Si g. (2-tailed)	0.004	0.004	0.079	0.096	0.079	0.005	0.130	0.058	0.000		0.198	0.058	0.079	0.018	0.047	0.032	0.065	0.012	0.082	0.006	0.046	0.116	0.037	0.475	0.058	0.724	0.423	0.130	0.096	0.047	0.428			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 11	Pe arson Co relation	.700*	.700*	0.292	-0.089	0.292	-0.211	-0.033	0.107	0.301	0.445	1	-0.107	0.292	-0.676*	0.068	-0.038	.916**	-0.071	0.327	0.092	0.535	-0.092	.772**	0.134	.821**	-0.208	0.598	0.134	0.208	0.103	0.578			
	Si g. (2-tailed)	0.024	0.024	0.413	0.807	0.413	0.558	0.927	0.768	0.399	0.198		0.768	0.413	0.032	0.851	0.917	0.000	0.845	0.356	0.801	0.111	0.801	0.009	0.713	0.004	0.564	0.068	0.713	0.564	0.778	0.080			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 12	Pe arson Co relation	-.700*	-.700*	-.710*	-.802**	-.710*	-.845**	-.702*	-.821**	0.468	0.616	-0.107	1	-0.710*	0.515	-.753*	0.611	-0.344	0.607	-0.873**	0.521	-0.267	0.552	-0.290	0.401	-0.107	0.505	-0.398	-.702*	-0.505	-.753*	0.430			
	Si g. (2-tailed)	0.024	0.024	0.022	0.005	0.022	0.002	0.024	0.004	0.173	0.058	0.768		0.022	0.128	0.012	0.061	0.331	0.063	0.001	0.122	0.455	0.098	0.417	0.251	0.768	0.137	0.254	0.024	0.137	0.012	0.215			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 13	Pe arson Co relation	.716*	.716*	1.000**	0.625	1.000**	-0.494	-.742*	.710*	0.429	0.580	0.292	-0.710*	1	-0.432	0.620	-0.290	0.379	-0.334	.893**	-0.466	0.469	-0.788**	0.320	-0.312	0.292	-0.538	0.582	-0.351	.711*	-0.620	-0.021			
	Si g. (2-tailed)	0.020	0.020	0.000	0.053	0.000	0.147	0.014	0.022	0.215	0.079	0.413	0.022		0.212	0.056	0.413	0.280	0.346	0.001	0.175	0.172	0.007	0.368	0.380	0.413	0.109	0.078	0.319	0.021	0.056	0.954			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

Y. 14	Pe ars on Co rre lati on	- .867 **	- .867 **	- 0.43 2	- 0.44 1	- 0.43 2	0.57 1	0.36 1	.676 *	0.54 2	.724 *	- .676 **	0.51 5	- 0.43 2	1	- 0.35 5	0.32 7	- .877 **	0.45 0	- 0.59 0	0.24 9	- 0.36 1	0.30 4	- .884 **	- 0.12 0	- .676 *	0.44 1	- 0.44 9	0.51 2	- 0.17 4	0.50 9	0.00 8	
	Si g. (2- tail ed)	0.00 1	0.00 1	0.21 2	0.20 2	0.21 2	0.08 5	0.30 5	0.03 2	0.10 6	0.01 8	0.03 2	0.12 8	0.21 2		0.31 5	0.35 7	0.00 1	0.19 1	0.07 3	0.48 9	0.30 5	0.39 3	0.00 1	0.74 0	0.03 2	0.20 2	0.19 3	0.13 1	0.63 1	0.13 3	0.98 2	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 15	Pe ars on Co rre lati on	0.58 7	0.58 7	0.62 0	0.51 2	0.62 0	- 0.60 7	- 0.28 8	- .753 *	0.51 2	- .639 *	0.06 8	- .753 *	0.62 0	- 0.35 5	1	- 0.42 1	0.12 8	- 0.61 6	.732 *	- .676 *	.640 *	- .793 **	0.26 2	- 0.51 2	0.41 1	- 0.01 4	0.28 6	- .768 **	.868 **	- .836 **	- 0.27 5	
	Si g. (2- tail ed)	0.07 5	0.07 5	0.05 6	0.13 0	0.05 6	0.06 3	0.42 0	0.01 2	0.13 0	0.04 7	0.85 1	0.01 2	0.05 6	0.31 5		0.22 6	0.72 4	0.05 8	0.01 6	0.03 2	0.04 6	0.00 6	0.46 5	0.13 0	0.23 8	0.96 9	0.42 3	0.00 9	0.00 1	0.00 3	0.44 3	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 16	Pe ars on Co rre lati on	- 0.40 5	- 0.40 5	- 0.29 0	- .762 *	- 0.29 0	.904 **	0.42 9	0.42 0	.821 **	.677 *	- 0.03 8	0.61 1	- 0.29 0	0.32 7	- 0.42 1	1	- 0.22 4	.916 **	- 0.40 8	.787 **	- 0.14 3	0.19 7	- 0.18 9	0.57 1	- 0.03 8	0.20 6	- 0.10 6	0.42 9	- 0.20 6	0.42 1	.704 *	
	Si g. (2- tail ed)	0.24 5	0.24 5	0.41 6	0.01 0	0.41 6	0.00 0	0.21 7	0.22 7	0.00 4	0.03 2	0.91 7	0.06 1	0.41 6	0.35 7	0.22 6		0.53 3	0.00 0	0.24 2	0.00 7	0.69 4	0.58 6	0.60 1	0.08 4	0.91 7	0.56 7	0.77 0	0.21 7	0.56 7	0.22 6	0.02 3	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 17	Pe ars on Co rre lati on	.842 **	.842 **	0.37 9	0.19 0	0.37 9	- 0.45 2	- 0.28 6	- 0.34 4	- 0.42 9	- 0.60 4	.916 **	- 0.34 4	0.37 9	- .877 **	0.12 8	- 0.22 4	1	- 0.22 9	0.46 7	- 0.03 3	0.42 9	- 0.13 1	.843 **	0.14 3	.725 *	- 0.42 9	0.53 2	- 0.10 7	0.11 1	- 0.12 8	0.29 7	

	Si g. (2-tail ed)	0.002	0.002	0.280	0.598	0.280	0.190	0.424	0.331	0.217	0.065	0.000	0.331	0.280	0.001	0.724	0.533		0.524	0.174	0.928	0.217	0.718	0.002	0.694	0.018	0.217	0.113	0.768	0.760	0.724	0.405			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
Y. 18	Pe arson Co re lati on	-0.467	-0.467	-0.334	-0.757	-0.334	.845	0.301	0.607	.869	.753	-0.071	0.607	-0.334	0.450	-0.616	.916	-0.229	1.049	-0.858	-0.267	0.368	-0.354	0.535	-0.250	0.089	-0.199	.635	-0.386	0.616	.645				
	Si g. (2-tail ed)	0.174	0.174	0.346	0.011	0.346	0.002	0.399	0.063	0.001	0.012	0.845	0.063	0.346	0.191	0.058	0.000	0.524		0.150	0.001	0.455	0.296	0.316	0.111	0.486	0.807	0.581	0.049	0.271	0.058	0.044			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
Y. 19	Pe arson Co re lati on	.802	.802	.893	.748	.893	-	-	-	-	-	0.327	-	.893	-	.732	-	0.467	-	1.049	-	0.408	-	0.393	-	0.327	-	0.609	-	.635	-	.732	-	0.150	
	Si g. (2-tail ed)	0.005	0.005	0.001	0.013	0.001	0.044	0.060	0.001	0.242	0.082	0.356	0.001	0.001	0.073	0.016	0.242	0.174	0.150		0.225	0.243	0.013	0.261	0.242	0.356	0.049	0.062	0.060	0.049	0.016	0.678			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 20	Pe arson Co re lati on	-0.401	-0.401	-0.466	-0.650	-0.466	.725	0.401	0.521	.889	.793	0.092	0.521	-0.466	0.249	-	.787	-	.858	-	1.042	-	0.579	-	0.574	-	-	0.001	0.545	-	.676	-	0.630		
	Si g. (2-tail ed)	0.251	0.251	0.175	0.042	0.175	0.018	0.250	0.122	0.001	0.006	0.801	0.122	0.175	0.489	0.032	0.007	0.928	0.001	0.225		0.182	0.079	0.647	0.083	0.552	0.889	1.000	0.103	0.075	0.032	0.051			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

Y. 21	Pe ars on Co rre lati on	.655 *	.655 *	0.46 9	0.00 0	0.46 9	- 0.31 6	0.00 0	- 0.26 7	- 0.50 0	- .640 *	0.53 5	- 0.26 7	0.46 9	- 0.36 1	.640 *	- 0.14 3	0.42 9	- 0.26 7	0.40 8	- 0.45 9	1	- .688 *	0.36 1	- 0.40 0	.802 **	0.11 1	0.14 9	- 0.25 0	.778 **	- 0.38 4	0.20 1		
	Si g. (2- tail ed)	0.04 0	0.04 0	0.17 2	1.00 0	0.17 2	0.37 3	1.00 0	0.45 5	0.14 1	0.04 6	0.11 1	0.45 5	0.17 2	0.30 5	0.04 6	0.69 4	0.21 7	0.45 5	0.24 2	0.18 2		0.02 8	0.30 5	0.25 2	0.00 5	0.76 0	0.68 1	0.48 6	0.00 8	0.27 3	0.57 8		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 22	Pe ars on Co rre lati on	- 0.60 1	- 0.60 1	- .788 **	- 0.49 7	- .788 **	0.36 3	0.31 5	.705 *	0.40 1	0.52 9	- 0.09 2	0.55 2	- .788 **	0.30 4	- .793 **	0.19 7	- 0.13 1	0.36 8	- .749 *	0.57 9	- .688 *	1	- 0.11 0	0.57 4	- 0.39 9	0.30 6	- 0.17 1	0.60 2	- .816 **	.793 **	0.17 7		
	Si g. (2- tail ed)	0.06 6	0.06 6	0.00 7	0.14 4	0.00 7	0.30 3	0.37 5	0.02 3	0.25 0	0.11 6	0.80 1	0.09 8	0.00 7	0.39 3	0.00 6	0.58 6	0.71 8	0.29 6	0.01 3	0.07 9	0.02 8		0.76 1	0.08 3	0.25 4	0.39 0	0.63 7	0.06 5	0.00 4	0.00 6	0.62 5		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 23	Pe ars on Co rre lati on	.709 *	.709 *	0.32 0	0.16 1	0.32 0	- 0.38 1	- 0.24 1	- 0.45 0	- 0.51 2	- .663 *	.772 **	- 0.29 0	0.32 0	- .884 **	0.26 2	- 0.18 9	.843 **	- 0.35 4	0.39 3	- 0.16 6	0.36 1	- 0.11 0	1	0.36 1	.772 **	- 0.09 4	0.62 8	- 0.24 1	0.22 7	- 0.26 2	0.29 0		
	Si g. (2- tail ed)	0.02 2	0.02 2	0.36 8	0.65 8	0.36 8	0.27 8	0.50 3	0.19 1	0.13 1	0.03 7	0.00 9	0.41 7	0.36 8	0.00 1	0.46 5	0.60 1	0.00 2	0.31 6	0.26 1	0.64 7	0.30 5	0.76 1		0.30 5	0.00 9	0.79 7	0.05 2	0.50 3	0.52 8	0.46 5	0.41 6		
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 24	Pe ars on Co rre lati on	- 0.21 8	- 0.21 8	- 0.31 2	- 0.50 0	- 0.31 2	0.47 4	0.00 0	0.26 7	0.37 5	0.25 6	0.13 4	0.40 1	- 0.31 2	- 0.12 0	- 0.51 2	0.57 1	0.14 3	0.53 5	- 0.40 8	0.57 4	- 0.40 0	0.57 4	0.36 1	1	0.00 0	0.22 2	0.14 9	0.37 5	- 0.44 4	0.38 4	0.51 9		

	Si g. (2-tail ed)	0.545	0.545	0.380	0.141	0.380	0.166	1.000	0.455	0.286	0.475	0.713	0.251	0.380	0.740	0.130	0.084	0.694	0.111	0.242	0.083	0.252	0.083	0.305		1.000	0.537	0.681	0.286	0.198	0.273	0.124				
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
Y. 25	Pe arson Co re lati on	.700	.700	0.292	-0.089	0.292	-0.211	0.134	-0.286	-0.468	-0.616	.821	-0.107	0.292	-0.676	0.411	-0.038	.725	-0.250	0.327	-0.215	.802	-0.399	.772	0.000	1	0.089	0.398	-0.200	0.505	-0.240	0.421				
	Si g. (2-tail ed)	0.024	0.024	0.413	0.807	0.413	0.558	0.713	0.424	0.173	0.058	0.004	0.768	0.413	0.032	0.238	0.917	0.018	0.486	0.356	0.552	0.005	0.254	0.009	1.000		0.807	0.254	0.579	0.137	0.505	0.226				
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
Y. 26	Pe arson Co re lati on	-0.509	-0.509	-0.538	-0.630	-0.538	0.351	0.528	0.505	0.028	0.128	-0.208	0.505	-0.538	0.441	-0.014	0.206	-0.429	0.089	-0.635	-0.051	0.111	0.306	-0.094	0.222	0.089	1	-0.248	0.250	0.111	0.299	0.201				
	Si g. (2-tail ed)	0.133	0.133	0.109	0.051	0.109	0.319	0.117	0.137	0.939	0.724	0.564	0.137	0.109	0.202	0.969	0.567	0.217	0.807	0.049	0.889	0.760	0.390	0.797	0.537	0.807		0.489	0.486	0.760	0.402	0.578				
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
Y. 27	Pe arson Co re lati on	0.488	0.488	0.582	0.248	0.582	-0.236	-0.373	-0.398	-0.186	-0.286	0.598	-0.398	0.582	-0.449	0.286	-0.106	0.532	-0.199	0.609	0.000	0.149	-0.171	0.628	0.149	0.398	-0.248	1	0.000	0.414	-0.095	0.449				
	Si g. (2-tail ed)	0.153	0.153	0.078	0.489	0.078	0.512	0.289	0.254	0.606	0.423	0.068	0.254	0.078	0.193	0.423	0.770	0.113	0.581	0.062	1.000	0.681	0.637	0.052	0.681	0.254	0.489		1.000	0.234	0.793	0.193				
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	

Y. 28	Pe ars on Co rre lati on	- 0.49 1	- 0.49 1	- 0.35 1	- .667 *	- 0.35 1	0.59 3	0.21 9	.869 **	0.40 6	0.51 2	0.13 4	.702 *	- 0.35 1	0.51 2	- .768 **	0.42 9	- 0.10 7	.635 *	- 0.61 2	0.54 5	- 0.25 0	0.60 2	- 0.24 1	0.37 5	- 0.20 0	0.25 0	0.00 0	1	- 0.38 9	.928 **	0.59 5			
	Si g. (2- tail ed)	0.15 0	0.15 0	0.31 9	0.03 5	0.31 9	0.07 1	0.54 4	0.00 1	0.24 4	0.13 0	0.71 3	0.02 4	0.31 9	0.13 1	0.00 9	0.21 7	0.76 8	0.04 9	0.06 0	0.10 3	0.48 6	0.06 5	0.50 3	0.28 6	0.57 9	0.48 6	1.00 0		0.26 7	0.00 0	0.07 0			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 29	Pe ars on Co rre lati on	0.50 9	0.50 9	.711 *	0.25 9	.711 *	- 0.35 1	- 0.25 0	- 0.50 5	- 0.44 4	- 0.55 5	0.20 8	- 0.50 5	.711 *	- 0.17 4	.868 **	- 0.20 6	0.11 1	- 0.38 6	.635 *	- 0.58 6	.778 **	- .816 **	0.22 7	- 0.44 4	0.50 5	0.11 1	0.41 4	- 0.38 9	1	- 0.58 3	0.07 8			
	Si g. (2- tail ed)	0.13 3	0.13 3	0.02 1	0.46 9	0.02 1	0.31 9	0.48 6	0.13 7	0.19 8	0.09 6	0.56 4	0.13 7	0.02 1	0.63 1	0.00 1	0.56 7	0.76 0	0.27 1	0.04 9	0.07 5	0.00 8	0.00 4	0.52 8	0.19 8	0.13 7	0.76 0	0.23 4	0.26 7		0.07 7	0.83 0			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
Y. 30	Pe ars on Co rre lati on	- 0.58 7	- 0.58 7	- 0.62 0	- .726 *	- 0.62 0	0.60 7	0.44 8	.924 **	0.51 2	.639 *	0.10 3	.753 *	- 0.62 0	0.50 9	- .836 **	0.42 1	- 0.12 8	0.61 6	- .732 *	.676 *	- 0.38 4	.793 **	- 0.26 2	0.38 4	- 0.24 0	0.29 9	- 0.09 5	.928 **	- 0.58 3	1	0.53 2			
	Si g. (2- tail ed)	0.07 5	0.07 5	0.05 6	0.01 8	0.05 6	0.06 3	0.19 4	0.00 0	0.13 0	0.04 7	0.77 8	0.01 2	0.05 6	0.13 3	0.00 3	0.22 6	0.72 4	0.05 8	0.01 6	0.03 2	0.27 3	0.00 6	0.46 5	0.27 3	0.50 5	0.40 2	0.79 3	0.00 0	0.07 7		0.11 4			
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
JU M L A H	Pe ars on Co rre lati on	0.00 7	0.00 7	- 0.02 1	- .704 *	- 0.02 1	0.58 3	0.28 1	0.38 5	0.43 1	0.28 3	0.57 8	0.43 0	- 0.02 1	0.00 8	- 0.27 5	.704 *	0.29 7	.645 *	- 0.15 0	0.63 0	0.20 1	0.17 7	0.29 0	0.51 9	0.42 1	0.20 1	0.44 9	0.59 5	0.07 8	0.53 2	1			
	Si g. (2- tail ed)																																		
	N																																		

Si	0.98	0.98	0.95	0.02	0.95	0.07	0.43	0.27	0.21	0.42	0.08	0.21	0.95	0.98	0.44	0.02	0.40	0.04	0.67	0.05	0.57	0.62	0.41	0.12	0.22	0.57	0.19	0.07	0.83	0.11			
g.	4	4	4	3	4	7	2	2	3	8	0	5	4	2	3	5	4	8	1	8	5	6	4	6	8	3	0	0	4				
(2-tailed)																																	
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																																	

Tabel reliabilitas variabel Y ( Keterampilan sosial )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	9

*Lampiran 6 Data Responden Penelitian*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>TTL</b>	<b>Umur</b>
1	Mohamad Fatkhurozi	L	05-08-05	18
2	Resti Yuliyanti	P	19-07-05	18
3	Chindy Nur Aulia	P	07-03-05	18
4	Amin Wahyudi	L	01-01-05	15
5	Yulie Nasyirotul Ulfa	P	08-07-05	18
6	Umi Fadilatun	P	24-10-05	18
7	Jade Ananda	L	19-01-04	19
8	Muhammad Romi	L	15-06-05	18
9	Ocania Alimatul	P	18-06-05	18
10	Qotrun Nada	P	14-04-20	23
11	M. Naufal Saputra	L	23-01-04	20
12	Unaisatul Farida	P	20-03-04	19
13	Jonathan	L	15-08-06	17
14	Farij Ann Hammi	L	09-06-05	18
15	Fahri Dwi Kurniawan	L	23-08-08	15
16	Arival Bagus Islamay	L	21-07-03	20
17	Diva Septianing Tyas	P	15-09-03	20
18	Fajar Ali	L	09-04-03	20
19	Risya Febrianti	P	01-02-03	20
20	Muhammad Deva Eko	L	08-12-07	16
21	Fajar Wandarisky	L	10-05-05	18
22	Dimas Prabowo	L	08-04-03	20
23	Safitri Octaviani	P	12-10-07	16
24	Moh Alfin Na'im	L	24-02-04	19
25	Bagus Saputra	L	02-11-07	16
26	Ratih Setyaningtyas	P	23-05-06	17
27	Ghina Putri	P	01-12-03	20

28	Jeni Hariyanto	L	11-01-07	16
29	Fiolla Isma Khannia	P	27-12-04	18
30	Adrian Syshri	L	03-12-04	19

Lampiran 7 output angket kuesioner

a. Bimbingan kelompok

Muhammad naufal saputra	20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Unaisatul Farida	19	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
Jonathan	17	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
Faruj Anni	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Fahri Dwi Kurniawan	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Arival Bagus Islamay	20	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4
Diva Septianing Tyas	20	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2
Fajar ali	21	2	4	4	2	3	2	4	4	4	1
Risya febrianti	20	4	2	2	1	3	4	4	4	4	2
Muhammad deva eko prastyo	16	4	1	3	4	2	3	4	4	4	4
Fajar Wandarisky	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dimas prabowo	20	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4
Safitri Octaviani	16	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2
Moh alfin na'im	19	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3
Bagus Saputra	16	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4
Ratih setyaningtyas	17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Ghina Putri Wicaksana	20	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
Jenihariyanto	16	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4
Fiolla isma khannia	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Adrian	19	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2

*b. Keterampilan sosial*

Muhammad naufal saputra	20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Unaisatul Farida	19	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
Jonathan	17	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
Faruj Anni	18	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
Fahri Dwi Kurniawan	17	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2
Arival Bagus Islamay	20	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
Diva Septianing Tyas	20	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Fajar ali	21	4	4	1	1	3	3	1	4	4	4
Risya febrianti	20	4	3	1	3	4	1	1	4	4	4
Muhammad deva eko prastyo	16	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
Fajar Wandarisky	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Dimas prabowo	20	3	3	1	2	2	4	2	4	2	2
Safitri Octaviani	16	2	3	1	2	2	1	1	3	3	3
Moh alfin na'im	19	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3
Bagus Saputra	16	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1
Ratih setyaningtyas	17	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2
Ghina Putri Wicaksana	20	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4
Jenihariyanto	16	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4
Fiolla isma khannia	18	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4
Adrian	19	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2

Lampiran 8 tabel Uji Asumsi Klasik dan uji Hipotesis

a. Uji normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47976413
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.087
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

b. Uji autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 <sup>a</sup>	.661	.642	3.57512	2.513
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok b. Dependen Variable: Keterampilan Sosial					

c. Uji heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.727	1.795		.405	.690
Bimbingan Kelompok	.080	.074	.245	1.072	.298
a. Dependen Variable: ABS_Res					

d. Uji regresi linear sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.661	.642	3.57512
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok				

e. Uji persial ( t )

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.737	2.845		2.016	.059
	Bimbingan Kelompok	.698	.118	.813	5.919	.000
a. Dependen Variable: Keterampilan Sosial						

f. Uji koefisien determinasi ( R<sup>2</sup> )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 <sup>a</sup>	.661	.642	3.575
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok				

g. Sig Tabel

**DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

h. *T* Tabel

**TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T**

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

i. *Tabel Df Durbin Wiston*

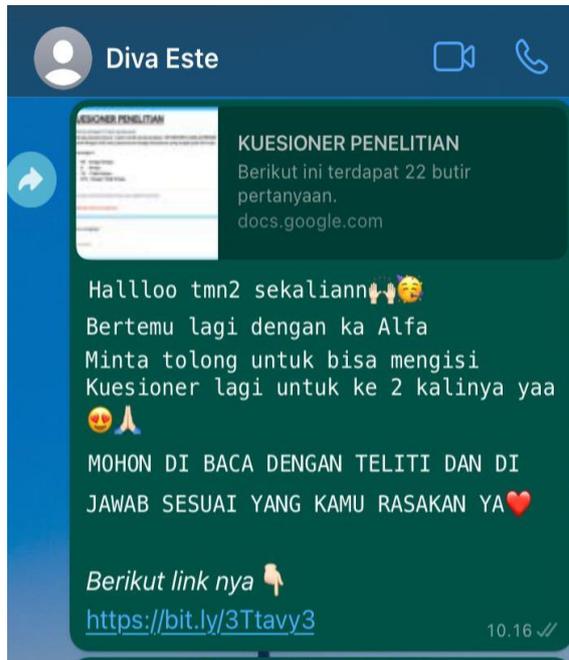
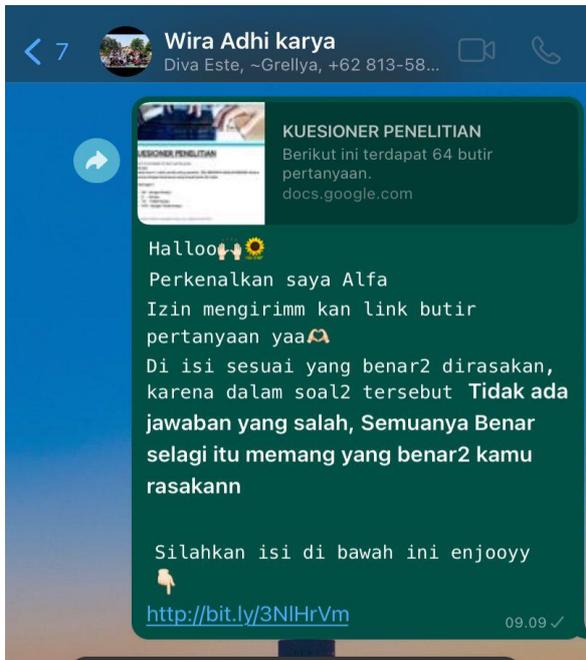
**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		dL
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	
6	0.6102	1.4002					
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964			
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866	
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602

Lampiran 9 dokumentasi kegiatan







*Lampiran 10 penunjukann pembimbing*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 281/Un.10.4/J.2/KM.00.11/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Abdul Karim, M. Si**

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : ALFATYANA ROSYIDA  
NIM : 2001016065  
Judul Skripsi : Pengaruh Program Layanan Konseling dalam membangun integrasi sosial remaja putus sekolah di panti wira adhi karya ungaran

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 11 Juli 2023  
Ketua Jurusan BPI,



Tembusan:

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Lampiran 11 surat ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1809/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2023

20 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Sosial  
Provinsi Jawa Tengah  
Di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

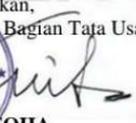
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Alfatyana Rosyida  
NIM : 2001016065  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Program Layanan Konseling Dalam Membangun Integrasi Sosial Anak dan Remaja Putus Sekolah di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran  
Nomor Hp : 083838319324 (Alfa)  
Periode Penelitian : Agustus - Oktober

Bermaksud melakukan kegiatan Penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran, Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA  


*Tembusan :*

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran

Lapiran surat 12 surat balasan ijin penelitian

 <p><b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b> <b>DINAS SOSIAL</b> Jl. Pahlawan No. 12 Kode Pos 50241 Telp. 024-8311729 Faksimile 024-8450704 Laman <a href="http://dinsos.jatengprov.go.id">http://dinsos.jatengprov.go.id</a> Surat Elektronik <a href="mailto:dinsos@jatengprov.go.id">dinsos@jatengprov.go.id</a></p>	<p>SURAT IZIN Nomor : 071/1402</p> <p>TENTANG RISET</p> <p>Dasar : Surat Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 1177/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023 Tanggal 25 Agustus 2023 Hal Permohonan Izin Riset.</p> <p>MEMBERI IZIN :</p> <p>Kepada : Nama/NIM : Alfatyana Rosyida / 2001016065 Prodi : Dakwah dan Komunikasi Lembaga : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Untuk : Melakukan Riset dengan perincian:</p> <p>Judul : Pengaruh Program Layanan Konseling Dalam Membangun Integrasi Sosial Remaja Putus Sekolah di Panti Pelayanan Sosial Wira Adhi Karya Ungaran</p> <p>Tempat : Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran</p> <p>Tujuan : Menyusun Riset Mahasiswa Waktu : Bulan September s.d Oktober 2023 Penanggung jawab : Muntoha</p> <p>Ketentuan : 1. Sebelum melakukan kegiatan pengambilan data harus melapor kepada Kepala Panti Pelayanan Sosial lokasi Pengambilan Data dengan menunjukkan: - Surat Izin Penelitian ini; - Sertifikat Vaksin <b>Dosis Ketiga (BOOSTER)</b> dan Unduh <b>Aplikasi Peduli Lindungi</b>; - Surat Keterangan Hasil Rapidtes/Antigen Negatif yang masih berlaku (1x24 jam); 2. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat/lokasi Pengambilan Data serta mematuhi Protokol Kesehatan (5M : mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas); 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai /tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud; 4. Apabila masa berlaku surat penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya. <i>5. Peneliti .....</i></p>	<p>-2-</p> <p>5. Peneliti wajib menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah (email: <a href="mailto:studydinsosjateng@gmail.com">studydinsosjateng@gmail.com</a>).</p> <p>Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.</p> <p>Ditetapkan di Semarang ; pada tanggal 29 Agustus 2023</p> <p>PIK KEPALA DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TENGAH Kepala Bidang Pelayanan Fakir Miskin</p>  <p><b>TEGOCH HADI NOEGROHO, SH</b> Peribina NIP. 197106301992031004</p> <p>Tembusan: 1. Kepala Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran; 2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; 3. <u>Yang bersangkutan.</u></p>
--	---	---

## BIODATA

Nama : Alfatyana Rosyida

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 15 Juli 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Getas Lor Rt 2 Rw 2 Desa Getasblawong Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Prodi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Nim : 2001016065

Email : [Alfatyanarosyida@gmail.com](mailto:Alfatyanarosyida@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : Formal

1. TK Tarbiyatul Athfal
2. SDN Getasblawong
3. MTS Al Ishlah Pageruyung
4. MA Darul Amanah
5. UIN Walisongo Semarang

Non Formal :

1. TPQ Miftahul Huda
2. MDA Roudhotus Sibyan
3. MDW Roudhotus Sibyan
4. Majelis Ta`lim Roudhotul Banat
5. Pondok Pesantren Darul Amanah
6. Pondok Pesantren Ypmi Al Firdaus